

**GAMBARAN AGRESIVITAS PADA MAHASISWA  
TAWURAN DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH:**

**KURNIA KRISNAWATI ASTIYANTO**

**NIM: 4517091067**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2023**



**GAMBARAN AGRESIVITAS PADA  
MAHASISWA TAWURAN DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**OLEH:**

**KURNIA KRISNAWATI ASTIYANTO**

**NIM: 4517091067**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**GAMBARAN AGRESIVITAS PADA  
MAHASISWA TAWURAN DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**KURNIA KRISNAWATI ASTIYANTO**  
**NIM: 4517091067**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada 30 Maret 2023

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

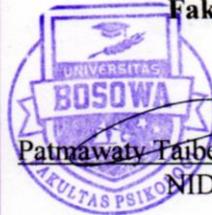
Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN: 0930058302

**Pembimbing II**

Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**

A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

**GAMBARAN AGRESIVITAS PADA  
MAHASISWA TAWURAN DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**KURNIA KRISNAWATI ASTIYANTO  
4517091067**

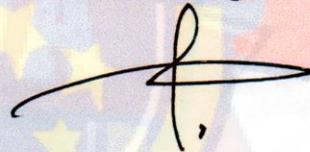
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada 30 Maret tahun 2023

**Pembimbing I**



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN: 0930058302

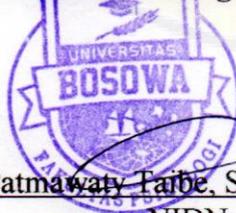
**Pembimbing II**



Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



Patmawaty Tarbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Kurnia Krisnawati Astiyanto  
NIM : 4517091065  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Gambaran Agresivitas Pada Mahasiswa Tawuran Di Kota Makassar

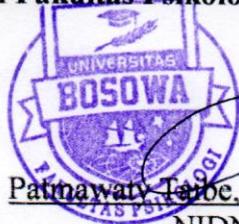
### Tim Penguji

### Tanda Tangan

1. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
3. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
4. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si. (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



Patnaway Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh bagian dalam skripsi ini merupakan karya saya sendiri tanpa plagiasi baik sebagian maupun keseluruhan. Literatur-literatur yang digunakan dalam skripsi ini, saya rujuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika dikemudian hari terbukti saya melakukan pelanggaran yakni plagiasi sebagian atau keseluruhan, saya bersedia mendapatkan sanksi baik secara moril maupun non moril dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Makassar, 27 Maret 2023

Mahasiswa ybs,



*Kurnia*

Kurnia Krisnawati Astiyanto  
Nim: 4517091067

**Karya ini kupersembahkan untuk mereka:**

**Kedua orang tuaku,**

**Saudara-saudaraku,**

**Keluarga Besar Saliman**

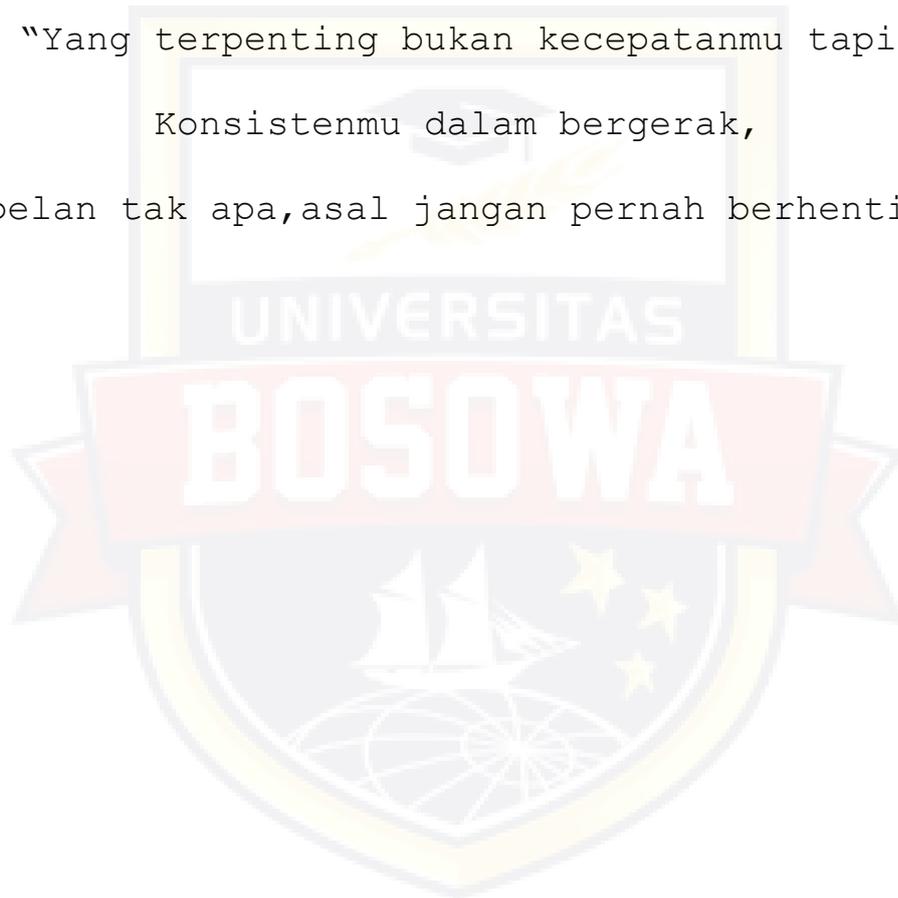
**Keluarga Besar Yan kasmariantanto**

**Sahabatku,**

**Dosen-dosen Fakultas Psikologi yang saya hormati**

## MOTTO

“Yang terpenting bukan kecepatanmu tapi  
Konsistenmu dalam bergerak,  
pelan tak apa, asal jangan pernah berhenti”



## **ABSTRAK**

### **GAMBARAN AGRESIVITAS PADA MAHASISWA TAWURAN DI KOTA MAKASSAR**

**Kurnia Krisnawati Astiyanto**

**NIM: 4517091067**

**Fakultas Psikologi Universitas Bosowa**

[kurniakrisnawati1067@gmail.com](mailto:kurniakrisnawati1067@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran agrewsivitas pada mahasiswa tawuran di Kota Makassar. Partisipan dalam penelitian ini adalah 420 mahasiswa dengan kriteria yaitu berusia 18-25 tahun. Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis deskriptif dan menggunakan instrumen penelitian yaitu *aggression scale* yang diadaptasi agar sesuai dengan subjek dan konteks peneliti dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.775 dari total item valid sebanyak 22 item. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh bahwa agresivitas pada mahasiswa tawuran di Kota Makassar berada pada tingkat kategorisasi sedang dengan persentase 69,5%.

Kata kunci: agresivitas, mahasiswa tawuran

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus, karena atas hikmat, berkat serta pertolongannya sehingga peneliti dapat menuntaskan skripsi ini. Banyak dinamika yang dihadapi dalam proses penyusunan skripsi ini namun hal itu menjadi pembelajaran agar lebih siap untuk menghadapi dinamika yang akan lebih rumit lagi kedepannya.

Judul dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Agresivitas pada Mahasiswa Tawuran di Kota Makassar”. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Selain itu, tentunya peneliti tidak dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam lembaran ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus nikmat yang telah diberikan kepada peneliti berupa kesehatan, kelancaran, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kepada kedua orang yang peneliti cintai yaitu Ayahanda Yan Kasmarianto dan Ibunda Astuti Saliman yang sangat berjasa dalam hidup peneliti yang senantiasa memberikan doa yang tiada henti-hentinya, sudah selalu sabar menghadapi peneliti yang banyak maunya, dan selalu mendukung peneliti dalam hal apapun sampai peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan.
3. Saudara yang peneliti sayangi yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dikala masa-masa sulit dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

4. Kepada try, dewi dan ayu yang telah banyak memberikan banyak dukungan kepada peneliti selama mengerjakan skripsi.
5. Keluarga besar Saliman dan keluarga besar Yan Kasmarianto yang sudah membantu peneliti dan selalu memberikan banyak dukungan.
6. Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I. Terima kasih untuk kemurahan hatinya atas ilmu, waktu, dukungan serta bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Serta tak lupa juga peneliti mengucapkan teriam kasih atas nasihat dan juga dorongan yang tiada hentinya saat peneliti berada pada titik terendah dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan arahan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih karena telah memberikan dukungan, arahan, dan saran terkait topik dalam penelitian ini.
8. Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan ibu Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si. selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan, saran, serta komentar terkait penelitian ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu serta pembelajaran yang tentunya sangat berharga selama peneliti menjadi mahasiswa Psikologi.
10. Seluruh staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membantu pengurusan administrasi peneliti selama peneliti menjadi mahasiswi Psikologi.

11. Sahabatku tersayang Negrusti, Wiwin Vanessa, Lisna Trisi Noviani dan Mirnawati yang sudah seperti saudara sendiri, terima kasih sudah sangat bersabar selama 6 tahun terakhir ini direpotkan dan mendengar segala keluh kesah peneliti, terima kasih sudah menjadi sahabat yang saling mendukung agar tidak menjadi malas-malas dalam menyelesaikan perkuliahan, semoga kedepannya kita bisa menjadi orang yang sukses dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

12. Kepada responden penelitian, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.

Sekali lagi terima kasih terhadap semua pihak, yang terlibat segala bentuk, saran dan masukan selama proses perkuliahan dan sampai pada proses akhir pengerjaan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat disetiap pembelajaran dan metode baru dalam menyelesaikan masalah-masalah bagi para pembaca.

Makassar, 27 Maret 2023

Penulis,

Kurnia Krisnawati Astiyanto  
Nim: 4517091067

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
2.1 Agresivitas .....	10
2.1.1 Pengertian Agresivitas .....	10
2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Agresif .....	11
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif .....	15
2.1.4 Dampak-Dampak Yang Ditimbulkan Agresivitas .....	18
2.1.5 Pengukuran Agresivitas .....	21
2.2 Tawuran .....	22
2.2.1 Definisi Tawuran .....	22
2.3 Mahasiswa .....	23
2.3.1 Definisi Mahasiswa .....	23
2.3.2 Fungsi dan Peran Mahasiswa .....	24
2.3.3 Mahasiswa Dalam Tinjauan Teori Perkembangan .....	25
2.4 Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	28

3.2 Variabel Penelitian .....	28
3.3 Definisi Variabel .....	29
3.3.1 Definisi Konseptual .....	29
3.3.2 Definisi Operasional .....	29
3.4 Populasi dan sampel .....	29
3.4.1 Populasi .....	29
3.4.2 Sampel.....	30
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6 Uji Instrumen .....	32
3.6.1 Uji validitas .....	32
3.7 Uji Reliabilitas .....	34
3.8 Teknik Analisis Data.....	35
3.8.1 Analisis Deskriptif .....	36
3.9 Jadwal Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Analisis .....	37
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi	37
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variable Berdasarkan Penelitian	42
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variable Penelitian Berdasarkan	44
Item .....	44
4.2 Pembahasan .....	51
4.3 Limitasi Penelitian .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN -LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Agresivitas .....	32
Tabel 3.2 Relibialitas Skala Agresivitas .....	34
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian .....	36
Tabel.4.1 Kategori Skor .....	43
Tabel.4.2 Hasil Analisis Agresivitas .....	43

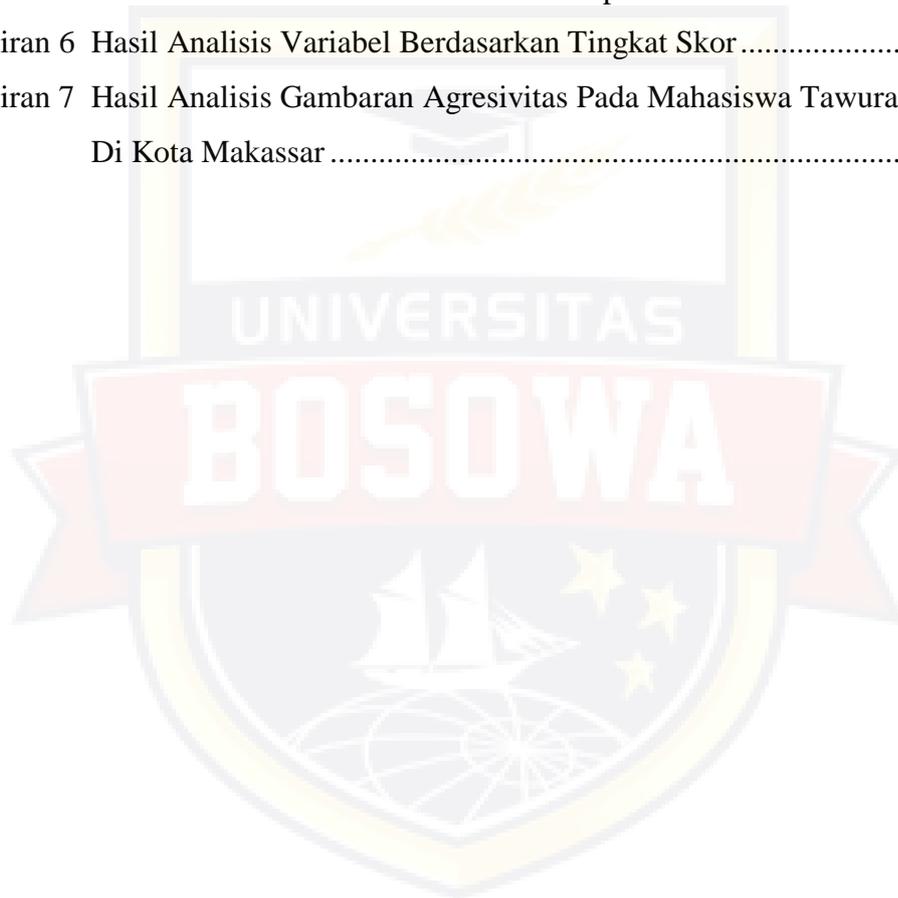


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 4.1 Diagram Demografi berdasarkan Usia .....	37
Gambar 4.2 Diagram Demografi berdasarkan Universitas .....	38
Gambar 4.3 Diagram Demografi berdasarkan Fakultas.....	39
Gambar 4.4 Diagram Demografi berdasarkan Lama Beorganisasi .....	40
Gambar 4.5 Diagram Demografi berdasarkan Jenis Organisasi .....	41
Gambar 4.6 Diagram Aksi Tawuran .....	42
Gambar 4.7 Diagram Agresivitas.....	43
Gambar 4.8 Diagram Agresivitas berdasarkan Usia .....	44
Gambar 4.9 Diagram Agresivitas berdasarkan Universitas .....	45
Gambar 4.10 Diagram Agresivitas berdasarkan Fakultas .....	46
Gambar 4.11 Diagram Agresivitas berdasarkan Lama Berorganisasi .....	47
Gambar 4.12 Diagram Agresivitas berdasarkan Jenis Organisasi .....	49
Gambar 4.13 Diagram Agresivitas berddasarkan Aksi Tawuran .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian .....	61
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Konstruk .....	67
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas .....	71
Lampiran 4 Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Demografi.....	73
Lampiran 5 Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Aspek.....	76
Lampiran 6 Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Tingkat Skor .....	78
Lampiran 7 Hasil Analisis Gambaran Agresivitas Pada Mahasiswa Tawuran Di Kota Makassar .....	83



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mahasiswa adalah seorang individu yang berproses memperoleh pendidikan di universitas negeri atau swasta, serta sekolah sekelas dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar dan sedang melalui proses belajar di institusi pendidikan seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas disebut sebagai mahasiswa yang sedang menambah ilmu dan pengetahuan (Hartaji, 2012). Kalangan orang yang disebut mahasiswa terdiri dari orang-orang yang berusia antara 18-25 tahun. Periode ini dianggap sebagai tahap akhir masa remaja hingga awal dewasa. Dalam konteks perkembangan, pada usia ini, tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa adalah memperkuat pendirian hidup mereka. (Yusuf, 2012).

UU Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 mengenai pendidikan tinggi menjelaskan bahwa seorang mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengembangkan diri agar menjadi intelektual yang cerdas, berakal, dan berpikiran jernih dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh. Mereka memiliki tanggung jawab khususnya dalam menemukan solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam masyarakat. UU Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 pasal 13 ayat 3 mengatakan bahwa mahasiswa diberikan kebebasan dalam hal akademik dengan memprioritaskan kemampuan berpikir rasional dan perilaku etis yang baik serta menjalankan tanggung jawab yang

sejalan dengan norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku di lingkungan akademik.

Namun saat ini, masih ada sebagian mahasiswa yang melakukan aksi tindak kriminal salah satunya yaitu tawuran. Berdasarkan pemberitaan di berbagai media, terlihat bahwa terjadi adanya perkelahian antar kelompok mahasiswa di Kota Makassar. Kasus tawuran yang terjadi di Universitas Hasanuddin pada tanggal 23 september 2021 antara mahasiswa Fakultas Peternakan dan Fakultas Teknik (DetikNews, 2021). Pada tanggal 3 Oktober 2021 aksi tawuran mahasiswa dari Univeristas Hasanuddin antar jurusan Ilmu Kelautan dengan Ilmu Perikanan (Limapagi, 2021).

Kemudian hal seperti ini juga sempat terjadi di Universitas Negeri Makassar pada tanggal 21 Februari 2022 yang memakan korban dan satu kendaraan bermotor dibakar (Detiksulsel, 2022). Kasus tawuran juga terjadi di Universitas Islam Negeri Alauddin pada tanggal 29 Maret 2022 tawuran terjadi melibatkan antara Fakultas Syariah dan Hukum dengan Fakultas Saintek hingga memakan korban (Detiksulsel, 2022). Kasus tawuran terjadi di Universitas Fajar tanggal 18 April 2022 tawuran terjadi melibatkan Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi (Detiksulsel, 2022). Hal serupa juga terjadi di Univeristas Hasanuddin pada tanggal 26 Mei 2022 tawuran melibatkan antara Fakultas Peternakan dan Fakultas Ilmu Budaya (identitasunhas.com, 2022).

Tawuran adalah perkelahian yang melibatkan banyak orang antar kelompok pelajar laki-laki, dengan tindakan kekerasan yang ditujukan pada kelompok pelajar dari fakultas atau universitas lain. Markum (2005)

mengatakan bahwa tawuran merupakan suatu perkelahian yang melibatkan sejumlah orang dan termasuk tindakan kekerasan kolektif yang sering terjadi di beberapa perguruan tinggi di Makassar seperti Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, dan Universitas Muhammadiyah. Tawuran biasanya melibatkan kelompok mahasiswa, seperti dari Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, dan Fakultas Peternakan. Perilaku agresif seperti kekerasan dan pengeroyokan yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam tawuran tersebut merupakan contoh dari tindakan agresif.

Djamal, Dewi dan Asriani (2005) dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa tindakan-tindakan yang sering dilakukan dalam tawuran mencakup penggunaan bahasa kasar, kekerasan fisik, penggunaan senjata tajam, merusak gedung dengan melempar atau membakar, serta bentuk-bentuk kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan, dan tusukan di antara mahasiswa. Selain itu, terdapat juga bentuk kekerasan psikologis antara dua kelompok atau lebih. Tawuran antar kelompok mahasiswa terjadi karena suatu kelompok memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku anggotanya, sehingga mereka terlibat dalam tindakan kekerasan yang mengancam keselamatan individu mahasiswa.

Buss & Perry (1992) menjelaskan bahwa perilaku agresif pada mahasiswa sangat meresahkan hingga saat ini, tindakan sengaja menyakiti orang lain yang mengarah pada perkelahian atau pertengkaran. Perilaku agresif mencakup tindakan secara fisik maupun verbal yang bertujuan untuk melukai orang lain. Myers (2012) mengatakan makna dari perilaku kategori agresif meliputi tindakan menendang dan menampar, mengancam, menghina dengan sarkasme,

serta perilaku lainnya yang memiliki tujuan untuk melakukan kejahatan terhadap orang lain, seperti merusak barang atau berbohong. Agresif merupakan luapan emosi dan amarah yang intens dalam bentuk perkataan dan tindakan yang dapat menimbulkan permusuhan, tindakan destruktif yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu (Kartono,2003).

Myers (2012) mengatakan bahwa sekelompok mahasiswa merasa sangat bangga, sehingga tidak mengherankan jika anggota kelompok yang merasa terganggu oleh kelompok lain akan segera merespon gangguan tersebut dengan tindakan yang dapat berupa tawuran, karena individu dalam kelompok tersebut mengidentifikasi dirinya dengan anggota kelompoknya. Walgito (2008) mengatakan individu yang bergabung dalam sebuah grup adalah karena mereka percaya bahwa bergabung dalam grup tersebut akan memberikan perasaan aman. Rasa aman yang dirasakan mahasiswa dalam suatu kelompok merupakan suatu perlindungan yang mendasar dalam kehidupan setiap individu.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti kepada 10 mahasiswa diantaranya 8 mahasiswa Universitas Hasanuddin dan 2 mahasiswa Universitas Bosowa yang pernah terlibat dalam tawuran antar Fakultas. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa penyebab terjadinya perilaku agresif untuk menyakiti, menghina dan mengancam seseorang yang terlibat dalam tawuran karena nama baik dari fakultas mereka telah dicemarkan, sehingga mereka melakukan aksi tawuran sebagai salah satu bentuk dari solidaritas mereka sebagai mahasiswa

dari fakultas tersebut. Dari 4 orang mahasiswa mengatakan bahwa mereka memiliki persamaan antara diri mereka dan anggota kelompok lainnya yakni sikap solidaritas. Sikap solidaritas ini muncul ketika salah satu dari antara anggota kelompok mereka mengalami kesusahan seperti terlibat dalam suatu pertikaian dengan orang lain atau kelompok lain. Mereka akan membantu dalam melindungi satu sama lain ketika pertikaian tersebut terjadi, mereka juga mengatakan bahwa sikap solidaritas dan loyalitas sangat dijunjung tinggi dalam keanggotaan kelompok mereka dan menganggap bahwa kepentingan kelompok lebih penting daripada kepentingan pribadi seperti keluarga dan pelajaran.

Semua mahasiswa anggota kelompok mengatakan bahwa mereka merasa bangga ketika menggunakan atribut keanggotaan kelompok mereka, karena untuk dapat bergabung dan mengambil peran dalam keanggotaan kelompok merupakan hal yang sangat sulit dan melalui banyak proses. Pada saat mereka sudah bergabung dalam anggota kelompok sebanyak 3 mahasiswa mengatakan bahwa cara mereka untuk menyesuaikan diri ketika bergabung dalam keanggotaan kelompok yaitu mengikuti pertemuan-pertemuan rutin yang diadakan oleh kelompok mereka. Sedangkan 3 responden lainnya mengatakan bahwa ia mencari tahu karakter dari masing-masing anggota kelompok. Selain itu, individu menganggap bahwa tergabung dalam anggota kelompok memiliki dampak positif yang tidak ditemukan pada kelompok lainnya yaitu keterikatan dan kebersamaan yang sangat tinggi, saling membantu dan tidak meninggalkan satu sama lain meskipun mereka merupakan junior atau senior. Dampak yang

ditimbulkan dari perilaku agresif adalah rusaknya citra baik kampus, adanya korban jiwa, rasa malu terhadap orang tua dan civitas kampus hingga menyebabkan proses pembelajaran dan penyelesaian akademik tertunda karena mendapatkan tindakan skorsing atau bahkan dikeluarkan dari universitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan fenomena yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tawuran dengan perilaku agresif dapat memberikan banyak dampak negatif bagi pelakunya maupun orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dari (Gofur & Agiarti, 2012) yang mengatakan bahwa tingkat agresivitas yang tinggi dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk menurunkan tingkat religiusitas dan empati pada individu. Dengan demikian pencegahan terhadap aksi tawuran yang menyebabkan perilaku agresivitas diupayakan penanganannya secara serius.

Berdasarkan temuan dan kejadian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tindakan agresif dalam pertikaian dapat menimbulkan banyak dampak negatif bagi pelaku dan orang lain. Kemudian untuk menangani hal tersebut bisa dimulai dengan mengidentifikasi faktor apa sajakah yang menyebabkan perilaku agresif dalam tawuran. Beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat agresivitas seseorang, seperti kemampuan untuk mengontrol diri, kedewasaan emosional, fanatisme, penggunaan media sosial, kecerdasan emosional, dan identitas sosial.

Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 mahasiswa diantaranya 6 mahasiswa Universitas Hasanuddin dan 4 mahasiswa Universitas Bosowa yang pernah terlibat dalam tawuran antar Fakultas.

Menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mengatakan bahwa penyebab terjadinya identitas sosial dikarenakan oleh lingkungan sosialnya dan ditandai dengan indikator perilaku berupa adanya kekuatan dari suatu kelompok organisasi yang cenderung berkuasa.

Dari beberapa hasil wawancara dan penelitian sebelumnya maka sebagai mahasiswa, sebaiknya harus menghindari aksi tawuran yang menyebabkan perilaku agresif agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa. Oleh karena itulah, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana agresivitas dapat mempengaruhi tingkat agresivitas seseorang melalui judul atau topik penelitian. “Gambaran Agresivitas Pada Mahasiswa Tawuran Di Kota Makassar”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran agresivitas pada mahasiswa tawuran di Kota Makassar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran agresivitas pada mahasiswa tawuran di Kota Makassar

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Harapan diadakannya penelitian ini adalah sebagai kontribusi penting dan bermanfaat bagi studi psikologi mengenai perlunya mengurangi tindakan agresivitas pada mahasiswa.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi yang berguna untuk studi Psikologi Sosial tentang perilaku agresivitas, sehingga pengetahuan tersebut dapat membantu untuk menghindari dan mengurangi perilaku agresivitas selama masa perkuliahan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa

Pentingnya memberikan pengalaman dan melatih kemampuan para peneliti dalam mengatasi perilaku kenakalan mahasiswa, terutama dalam menghadapi tawuran antar pelajar. Selain itu, tujuan daripada penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang bagaimana identitas sosial dapat mempengaruhi perilaku agresif pada mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih terkendalikan dan tidak terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang negatif.

2. Orangtua dapat memperoleh informasi terkait identitas sosial yang mempengaruhi perilaku agresif pada mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan orangtua dapat memberikan perhatian yang lebih kepada mahasiswa agar mereka mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi memunculkan perilaku agresif.
3. Menyampaikan gambaran informasi tentang perilaku agresif mahasiswa yang terlibat dalam tawuran kepada setiap institusi

pendidikan, termasuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas, serta kepada masyarakat dan pemerintah. Dengan menyediakan informasi tentang pengalaman yang memicu perilaku agresif mahasiswa tersebut, upaya ini bertujuan untuk membantu pihak berwenang dalam mencegah, mengurangi, dan menangani tindakan agresif tersebut.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Agresivitas**

##### **2.1.1 Pengertian Agresivitas**

Perilaku atau kecenderungan perilaku untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis (Buss & Perry, 1992). Tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu hal tersebut menunjukkan bahwa jika individu menyakiti orang lain karena unsur ketidaksengajaan maka perilaku tersebut bukan dikategorikan perilaku agresif (Baron & Byrne, 2003). Perilaku agresif merupakan perilaku yang secara sosial terjadi pada usia 13 sampai 21 tahun sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2003).

Perilaku agresif sebagai sebuah perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun verbal atau merusak benda (Atkinson, 1999). Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh Myers (2012) bahwa perilaku agresif merupakan perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Perilaku agresif merupakan manifestasi dari amarah. Individu yang pemarah dan agresif sering mengalami bias dalam mempersepsi situasi sosial hal ini mendorong mereka untuk berperilaku agresif ketika menghadapi konflik atau kondisi yang tidak menyenangkan (Berkowitz, 1995).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan niat seseorang untuk menyakiti orang lain dengan tindakan menyerang baik melukai fisik, mengambil hak orang lain, merusak milik orang lain, membunuh dan menciptakan permusuhan terhadap orang lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu yang memberikan dampak kesehatan fisik maupun psikis orang lain tersebut.

### **2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Agresif**

Buss dan Perry (1992) mengatakan bahwa ada empat macam aspek-aspek perilaku agresif, yaitu :

1. *Physical Aggression* (Agresi fisik) merupakan bentuk perilaku agresi dalam bentuk perasaan marah yang kemudian dilampiaskan pada bentuk berkelahi atau membunuh sebagai bentuk dalam perlindungan pada diri sendiri atau orang lain yang dicintai. Selain itu agresivitas ini juga bentuk agresi dalam membalas dendam kepada suatu ketidakadilan atas penghinaan terhadap orang yang melakukan kesalahan dalam perbuatannya. Perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh beberapa individu ini terkadang dilakukan secara langsung dengan, berupa kekerasan fisik seperti memukul, menendang dan bahkan membunuh karena untuk melakukan perlindungan kepada diri sendiri dan orang yang dicintainya agar tetap menjaga harga diri akibat perbuatan yang dilakukan orang lain dalam merusak nama baik dan melakukan penghinaan. Agresivitas fisik merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh individu kepada orang lain, dengan maksud untuk menghasilkan rasa sakit atau menyakiti orang lain

(Nelson, 2006). Agresi fisik merupakan sebuah tindakan yang membuat sebuah masalah atau bahaya kepada individu lain. Agresi fisik dalam hal ini berbentuk pukulan, dorongan, menampar, dan kekerasan menggunakan benda tajam, sehingga menimbulkan sebuah bahaya (Ivancevich, J. M., Robert, K. & Michael, 2005).

2. *Verbal Aggression* (Agresi verbal) merupakan bentuk perilaku agresi dalam bentuk perasaan marah dan membenci orang lain dalam bentuk kata-kata kasar seperti menghina, mengkritik, memperingatkan dan menertawakan. Perilaku agresif yang dilakukan individu untuk menyakiti orang lain dengan cara berkata kasar ini dapat dilakukan secara langsung kepada individu yang menjadi target dalam pelampiasan agresivitasnya. Selain itu, perilaku agresi verbal ini juga dapat terjadi secara pasif untuk melampiaskan agresivitasnya seperti tidak melakukan kontak verbal secara langsung dengan menolak untuk berbicara, lebih memilih untuk diam dan tidak mengeluarkan sepatah kata pun. Perilaku agresif verbal ini dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti melakukan penyebaran berita hoax kepada orang lain untuk merendahkan martabat individu lainnya. Perilaku agresif verbal merupakan sebuah hubungan komunikasi yang dilakukan individu secara verbal dan non-verbal dengan tujuan menyakiti individu lain dengan cara mengumpat, menghina, mengkritik, memperingatkan dan mengintimidasi kepada individu yang dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membela diri. Sehingga, menyebabkan masalah pada psikologis individu yang

menjadi korban dari agresivitas verbal ini (Cahn, D. D., And ., Sally, 1996).

3. *Anger* (Kemarahan) merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan individu sebagai bentuk kekecewaan yang dirasakan seperti merusak, melukai, menyerang bahkan membunuh orang lain dengan cara melanggar hukum negara. Selain itu, perilaku agresif ini sering kali dilakukan hanya untuk memuaskan hasratnya untuk membuat sebuah kerusakan, menimbulkan rasa sakit bahkan menimbulkan kematian pada individu yang dijadikan sasaran dalam perilaku agresifnya. Perilaku agresif yang dilakukan individu dapat dilakukan dengan secara langsung dengan cara berhadapan dengan individu lainnya. Tetapi, perilaku agresif juga dapat dilakukan individu kepada orang lain tanpa adanya kontak fisik secara langsung yang berarti melibatkan orang lain untuk melukai individu lain untuk melampiaskan agresivitasnya, seperti merusak fasilitas yang dimiliki korban, melakukan kekerasan fisik menggunakan bantuan orang lain. Kemarahan merupakan sebuah bagian dari motivasi dan interpersonal dari setiap individu yang selalu ada. Amarah yang ada pada diri setiap individu merupakan sebuah perasaan yang negatif yang harus dihindari, karena dapat memberikan dampak negatif pada individu itu sendiri dan orang lain. Kemarahan ditandai dengan adanya perilaku melotot, menggunakan bahasa yang kasar, menunjukkan jari pada orang lain dan menyilangkan tangan. Amarah juga dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan motivasi individu

untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi, untuk membuat sebuah perubahan (Feindler, 2006).

4. *Hostility* (Permusuhan merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mengungkapkan sebuah perasaan kepada orang lain dalam bentuk kebencian, rasa cemburu, penuh kecurigaan dan perasaan iri ketika orang-orang yang berada disekitarnya. Permusuhan merupakan sebuah tindakan agresi yang dilakukan individu dengan maksud dan tujuan untuk menyakiti dan mengungkapkan rasa ketidakadilan yang diterimanya. Permusuhan yang dilakukan oleh individu kepada orang lain dengan menganggap segala hal itu berdampak negatif pada dirinya sendiri, sehingga membuat individu merasa tidak rasional dalam berfikir dan mengemukakan pendapat. Permusuhan yang dilakukan ini merupakan sebuah tindakan agresi akibat bentuk dari ketidakpercayaan individu kepada lingkungannya baik itu pertemanan dan lingkungan sosial lainnya (Zuckerman, 2005). Permusuhan merupakan sebuah perilaku yang tersusun atas adanya pengalaman afektif dan kognitif yang kompleks, karena adanya dorongan dan emosi (Izard, 1991). Permusuhan merupakan sebuah tingkah laku yang di individu dengan tujuan merusak sebuah hubungan, mengganggu atau menyakitiki individu. Permusuhan yang di lakukan individu dapat merugikan orang lain, perilaku agresif permusuhan dapat dilakukan secara aktif maupun verbal dan juga dilakukan secara aktif maupun pasif (Jahja. Y., 2011).

5. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku agresif yang telah dikemukakan oleh Buzz dan Perry (1992) yaitu *anger*, verbal *aggression*, *physical aggression* dan *hostility* merupakan aspek dalam pembuatan alat ukur agresivitas karya mereka yaitu *The Aggression Questionnaire*. Alat ukur yang sama juga akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian kali ini dikarenakan aspek-aspek yang digunakan untuk membuat alat ukur ini sudah bisa mewakili dalam pengukuran perilaku agresif dalam penelitian ini.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif**

Faktor yang mempengaruhi agresivitas yaitu :

#### **1. Identitas sosial**

Identitas sosial bagian dari konsep diri individu yang diperoleh dari keanggotaan individu dalam kelompok, nilai- nilai yang dimiliki individu dalam kelompok dan ikatan emosional yang didapatkan individu dalam kelompok. individu masuk dalam kelompok, maka identitas kelompok menjadi bagian dari konsep dirinya. Individu dapat mempertahankan konsep diri yang positif sehingga individu berusaha membuat penilaian positif terhadap kelompoknya. Individu yang memakai identitas sosialnya sebagai sumber dari kebanggaan diri dan harga diri (Ellemers & Ouwerkerk, 1999).

## 2. Konformitas

Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa konformitas sebagai sebuah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada, menerima aturan dan ide-ide. Tekanan untuk melakukan konformitas bias jadi sangat sulit untuk ditolak, individu akan bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok. Konformitas merupakan kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku (Chaplin, 2002). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jahro (2017) mengatakan bahwa ketika individu memiliki tingkat intensitas yang tinggi terhadap teman sebaya maka semakin tinggi individu berperilaku agresif.

## 3. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok pertemanan di mana individu dalam kelompok tersebut telah mengenal satu sama lain. Teman sebaya dapat membantu individu untuk memilih norma dan memberikan kenyamanan serta rasa aman secara emosional yang akan membantu individu untuk menemukan dan menentukan jati diri (Nisfiannoor dan Kartika, 2004). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2016) mengatakan bahwa ketika individu memiliki tingkat konformitas yang tinggi terhadap teman kelompok maka semakin tinggi individu berperilaku agresif.

#### 4. Emosi

Emosi merupakan emosi merupakan sebuah perilaku psikologis yang menimbulkan sebuah efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku kepada individu dalam setiap kegiatannya sehari-hari. Emosi yang ada pada individu akan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dari masing- masing individu. Pada dasarnya emosi terbagi menjadi dua bagian yaitu emosi positif dan emosi negatif, dimana kedua jenis emosi ini sangat dibutuhkan oleh masing-masing individu dalam membantunya dalam mengekspresikan kebutuhan fisiologisnya (Wade, Travis & Garry, 2016). Individu yang tidak dapat mengendalikan emosi negatifnya akan berdampak pada psikisnya dan akan meningkatkan stres dari individu itu sendiri. Individu yang tidak dapat mengendalikan emosi negatifnya akan berdampak pada psikisnya dan akan meningkatkan stres dari individu itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margiani dan Ekayati (2013) mengatakan bahwa ketika individu memiliki tingkat agresivitas yang tinggi maka akan memberikan nilai yang signifikan dalam tingkat stres dari individu itu sendiri ketika berada di lingkungannya.

#### 5. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dari individu akan memberikan dampak pada tingkat agresivitasnya. Individu yang tidak mendapatkan penghargaan ketika berada di lingkungan keluarga, cenderung akan mencari dukungan atau penerimaan di lingkungan sosial. Ketika individu mendapat sesuatu yang diinginkan dengan cara yang salah maka mereka menganggap dirinya benar dan akan cenderung mengabaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Susanto, 2015). Individu akan meniru apa yang mereka lihat dan mengulangnya kepada orang lain juga, hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas individu dimana individu akan meniru apa yang dilihat dan kemudian bertindak dengan cara yang sesuai dengan apa yang telah di pelajari individu ketika berada di lingkungan.

#### **2.1.4 Dampak-Dampak Yang Ditimbulkan Agresivitas**

Thalib (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perilaku agresif yaitu seperti menyebabkan emosi negatif, luka fisik, permusuhan dan agresi destruktif sebagai berikut:

##### **1. Emosi negatif**

Emosi merupakan sebuah perilaku psikologis yang menimbulkan sebuah efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku kepada individu dalam setiap kegiatannya sehari-hari. Emosi yang ada pada individu akan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing individu. Emosi negatif merupakan sebuah bentuk ekspresi individu dalam pengungkapan sikap dalam bentuk marah, menangis marah dan bahkan stress (Wade, Travis dan Garry (2016).

## 2. Agresivitas Destruktif

Agresivitas destruktif merupakan bentuk perilaku agresi yang dilakukan individu seperti menyerang atau membunuh makhluk hidup lain yang berada disekitarnya. Selain itu, perilaku agresi ini juga dapat melakukan perbuatan seperti merusak, membakar, memecahkan dan menghancurkan benda – benda yang ada. Tidak hanya itu, perilaku agresi ini dapat juga dilakukan individu untuk melukai dan menyakiti diri sendiri, sampai melakukan bunuh diri (Putra, Ike & Ilham, 2012). Agresivitas desktruktif merupakan sebuah perilaku agresi yang dilakukan oleh individu dengan ciri-ciri perilaku yaitu ingin melukai orang lain bahkan diri sendiri. Perilaku ini merupakan sebuah hasil dari ketidamampuan individu dalam mengontrol diri dan kurangnya kematangan emosional yang dimiliki individu dalam dirinya. Sehingga, memunculkan agresivitas yang berdampak cukup besar pada orang lain dan juga lingkungannya (Thalib, 2010).

## 3. Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan kepada orang lain melalui media atau alat bantu lainnya dengan tujuan mengharapkan balasan atau feedback. Komunikasi yang ada di dalam masyarakat bertujuan untuk saling mempengaruhi dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal untuk dapat menjaga sebuah hubungan dengan masyarakat lain (Daryanto, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Diana (2009) mengatakan bahwa komunikasi yang buruk diantara setiap individu akan memberikan dampak negatif pada setiap individu karena akan meningkatkan tingkat agresivitas individu tersebut. Ketika komunikasi individu dengan lingkungannya cukup baik maka akan memberikan efek positif juga yaitu dapat menekan tingkat agresivitas individu dalam lingkungannya.

#### 4. Konsep Diri

Konsep diri merupakan sebuah mekanisme yang membuat individu memahami dirinya dalam berperilaku, mulai dari menciptakan persepsi dan bertindak dengan semestinya ketika berada di lingkungan bermasyarakat. Konsep diri yang positif akan membantu individu dalam mengatasi masalahnya didalam kehidupan sehari-hari, konsep diri yang baik juga akan meningkatkan rasa percaya diri dan sebaliknya jika konsep diri individu negatif maka individu akan cenderung melihat lingkungan sekitarnya juga negatif (Thalib, 2010). Individu yang memiliki tingkat agresivitas cenderung memiliki konsep diri yang kurang baik ketika berada di lingkungan sosialnya. Sehingga membuat hubungan sosial yang kurang harmonis atau kurang sehat ketika proses interaksi berlangsung. Tingkat agresivitas yang tinggi juga akan mengganggu ketenangan dan kenyamanan dari sekelilingnya, sehingga membuat orang lain merasa terganggu dan menimbulkan ketakutan.

#### 2.1.5 Pengukuran Agresivitas

1. *Aggression Questionnaire* (AQ) Alat ukur ini diciptakan oleh Buss, A. H and Perry (1992) untuk mengukur agresivitas individu. Skala ini memiliki empat aspek dalam pengukurannya yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Skala ini memiliki 29 item dan tingkat reliabilitasnya sekitar 0,72 – 0.89.
2. *The Appetitive Aggression Scale* (AAS) Skala Agresi Appetitive merupakan skala *penelitian yang dikembangkan oleh Weierstall and Thomas (2011)* terhadap skala penelitian *Aggression Questionnaire* dan lebih berfokus pada agresi yang secara terencana berdasarkan ketertarikan individu terhadap kekerasan dan instrumental agresif pada individu. Skala ini terdiri dari 17 item dengan tingkat reliabilitasnya 0,85.
3. *Aggression Inventory* (AI) Skala agresivitas inventori ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur setiap karakteristik dari perilaku agresif seperti agresi fisik, agresi verbal, ketidaksabaran dan penghindaran. Skala ini di merupakan pengembangan dari skala *aggression questionnaire* yang ditulis oleh Brian A. Gladue pada tahun 1991 dengan jumlah item sebanyak 28 item dan kemudian dikembangkan oleh Archer, J., Kilpatrick, G., & Bramwell pada tahun 1995 menjadi 20 item dengan tingkat reliabilitas 0.80 – 0.82.
4. *Verbal Aggressiveness Scale* (VAS) Skala VAS ini disusun oleh Dominic A. Infante and Charles J. Wigley, VAS merupakan

instrument yang memiliki 20 item yang bertujuan untuk mengukur agresivitas verbal sebagai dasar manusia yang membuat individu cenderung menyerang konsep diri orang lain. VAS dirancang dengan 10 item unfavorabel dengan fokus utama adalah interpersonal. VAS memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0.81-0.82.

5. *Bakker Assertiveness-Aggressiveness Inventory (AS-AGI)* Skala AS-AGI ini merupakan alat ukur yang disusun oleh Cornelis B. Bakker, Marianne K. Bakker-Rab dau, and Saul Breit, yang bertujuan untuk mengukur 2 dimensi yaitu kemampuan individu dalam hal ketegasan untuk menolak sebuah permintaan dan kemampuan individu dalam hal agresvitas. Skala ini terdiri dari 36 item dengan tingkat reliabilitas sebesar untuk AS 0.73, Sedangkan tingkat reliabilitas dari skala AGI 0.80.

## **2.2 Tawuran**

### **2.2.1 Definisi Tawuran**

Tawuran berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa tawuran adalah perkelahian secara beramai-ramai dan secara massal atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Iskandar dan Syahir (2018) mengatakan bahwa perkelahian yang melibatkan pelajar, mahasiswa ataupun sekelompok orang yang digolongkan sebagai bentuk kenakalan dalam hal perkelahian secara massal dapat di golongkan ke dalam dua jenis yaitu situasional dan sistemarik

- a) Situasional yaitu perkelahiann antara kelompok terjadi karena adanya situasi yang mengharuskan mereka ikut berkelahi. Keharusan tersebut biasanya muncul akibat adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah secara cepat.
- b) Sistematis yaitu para mahasiswa yang terlibat perkelahian tersebut bergabung dalam sebuah organisasi, kelompok maupun geng. Dalam sebuah kelompok tersebut terdapat norma, aturan dan kebiasaan tertentu yang harus diikuti oleh anggotanya, termasuk berkelahi. Dimana mahasiswa tersebut sebagai anggota kelompok mereka rela melakukan apa saja yang diharapkan oleh kelompoknya salah satunya ikut tawuran.

## **2.3 Mahasiswa**

### **2.3.1 Definisi Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan individu yang terdaftar dan sedang menempuh pendidikan didalam perguruan tinggi baik itu pada tingkat Universitas dan Sekolah Tinggi, hal ini diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012, Bab 1 Pasal 1. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir serta mampu berfikir kritis sebelum bertindak (Siswoyo, 2007).

Mahasiswa memiliki kebebasan dalam hal akhlak, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan *problem solving*. Mahasiswa dalam hal ini memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi keberagaman nilai dan gaya

hidup, tugas dalam dunia akademik sehingga membuatnya lebih tertantang dalam hal intelektual (Santrock, 2012).

### **2.3.2 Fungsi dan Peran Mahasiswa**

Kusumah (2007) mengatakan mahasiswa memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

#### **1. Intelektual Akademisi**

Mahasiswa merupakan kaum intelektual muda yang merupakan salah satu aset negara yang berharga. Mahasiswa beraktivitas dalam sebuah universitas yang merupakan simbol dari ilmu pengetahuan.

#### **2. Cadangan Masa Depan**

Mahasiswa adalah regenerasi atau penerus dari pemimpin-pemimpin dimasa depan. Mahasiswa merupakan individu atau kelompok yang tumbuh dan berkembang untuk bangsa. Mahasiswa merupakan penentu dari baik buruknya sebuah negara dimasa depan.

#### **3. Agen Perubahan**

Mahasiswa dikatakan sebagai penggerak dari perubahan dalam masyarakat. Perubahan yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk teoritis maupun praktis. Sumbangsih yang diberikan mahasiswa dalam bentuk ilmu pengetahuan seperti penelitian-penelitian dapat digunakan sebagai sumbangsi bagi negara.

### **2.3.3 Mahasiswa Dalam Tinjauan Teori Perkembangan**

Mahasiswa merupakan individu yang memasuki tahap dewasa awal, dimana tahap dewasa awal ditandai dengan usia 18-25 tahun. Dewasa

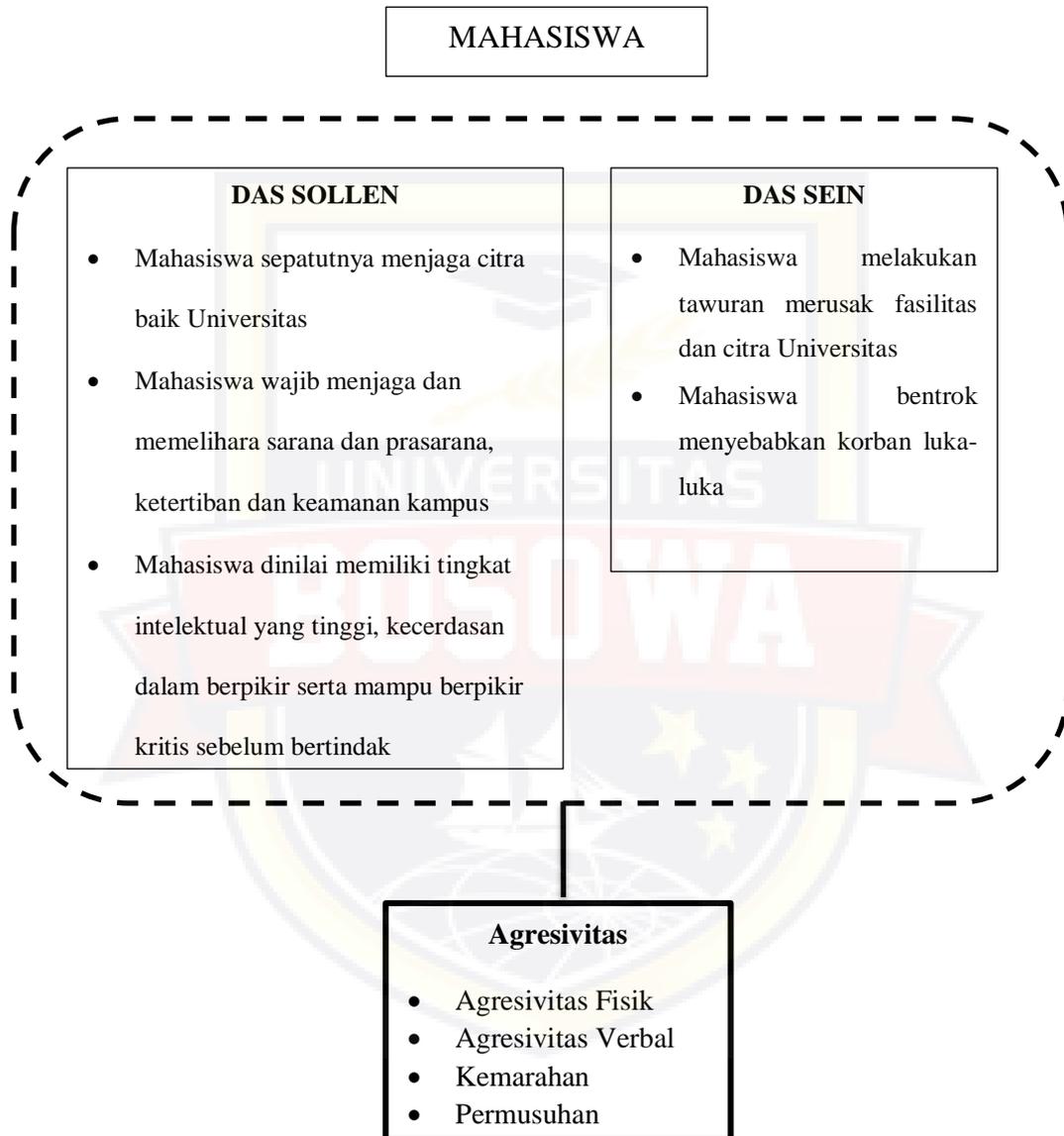
awal merupakan peralihan dari remaja akhir menjadi dewasa awal yang dimana setiap individu yang memasuki tahap perkembangan yang seharusnya, dewasa awal ini sudah memiliki kemandirian, tujuan yang jelas dan rasa tanggung jawab dari segi aspek psikologis terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang telah mereka lakukan dalam bersosialisasi dengan masyarakat (Santrock, 2012).

Dewasa awal dalam teori perkembangan kognitif merupakan tahapan keempat dalam periode operasional-formal. Tahapan ini merupakan perkembangan kognitif yang ditandai dengan kemampuan individu dalam menganalisis sebuah ekspektasi dan menuangkannya dalam bentuk perilaku terhadap lingkungan. Dewasa awal yang mampu menerapkan hal ini dalam kehidupannya, maka hal itu dianggap telah mampu untuk memahami dan membedakan sesuatu yang bersifat baik dan buruk dalam suatu perilaku (Solso dan Maclin, 2008).

Papalia dan Feldman (2008) mengatakab bahwa perkembangan kognitif yang telah matang terhadap dewasa awal akan memberikan pengaruh kepada perkembangan moral individu. Pengalaman yang telah didapatkan oleh individu dewasa awal membuatnya dapat mengevaluasi terkait setiap stimulus yang telah diterima untuk ditampilkan dalam bentuk perilaku yang baik dan buruk. Perkembangan moral pada dewasa awal didapatkan melalui nilai-nilai moral yang dianut dalam lingkungan keluarga, orang tua dan pengalaman dalam bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Pengalaman yang didapatkan individu dewasa

awal akan menyatu dengan kognitifnya agar dapat mencapai perkembangan moral yang tinggi.

## 2.4 Kerangka Pikir



Keterangan:

 = Variabel Penelitian

 = Bagian dari

 = Fenomena

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dipenelitian ini adalah kuantitatif yang fokus pada analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui teknik analisis statistika sebagai prosedur pengukuran data (Azwar, 2017). Kepercayaan pada data yang lebih tinggi dan kemampuan yang diterapkan pada populasi lebih luas adalah dua aspek yang paling penting dari penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menguji hipotesis atau teori tertentu, berbeda dengan metode kualitatif yang lebih cenderung untuk melakukan eksplorasi (Suryani & Hendryadi, 2015).

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu nilai, atribut, atau bagian dari seseorang, objek, atau variasi kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk penarikan kesimpulan. Dalam suatu penelitian, variabel penelitian menjadi objek pengamatan yang memiliki peran penting dan sering disebut sebagai faktor atau gejala yang diteliti. (Hermawan, 2019). Dari judul penelitian yang ingin diteliti yaitu gambaran agresivitas pada mahasiswa tawuran di Kota Makassar.

### **3.3. Definisi Variabel**

#### **3.3.1 Definisi Konseptual**

##### **1. Agresivitas**

Agresivitas adalah suatu tindakan menyakiti orang dengan harapan mendapatkan tujuannya. Tindakan ini dipicu oleh dorongan untuk melakukan agresi dan dapat menyebabkan rasa sakit baik fisik maupun psikologis pada korban, sebagai cara untuk mengungkapkan emosi negatif (Buss dan Perry, 1992).

#### **3.3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional berperan dalam penjabaran variabel yang diterapkan dalam sebuah studi, berdasarkan kriteria yang telah ditemukan di lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional tersebut meliputi :

##### **1. Agresivitas**

Agresivitas memiliki arti sebagai tindakan mahasiswa atau kelompok mahasiswa yang bersifat menyerang, baik itu melukai fisik seseorang, mengambil hak orang lain, merusak milik orang lain, membunuh, atau menciptakan permusuhan terhadap orang lain.

### **3.4. Populasi dan sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah sebuah objek yang memiliki jumlah dari suatu karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Tarjo (2019) juga

berpendapat bahwa populasi terdiri dari semua individu yang menjadi sumber dalam pengambilan sampel, dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian yang dilakukan ini, menggunakan mahasiswa sebagai populasi yang pernah terlibat tawuran di Kota Makassar. Namun, data jumlah populasi secara akurat tidak dimiliki oleh peneliti.

#### **3.4.2 Sampel**

Mahasiswa yang pernah terlibat dalam tawuran di Kota Makassar menjadi sampel pada penelitian ini. Karena jumlah populasi mahasiswa yang pernah terlibat tawuran tidak diketahui dengan pasti, sampel yang ditentukan dalam penelitian ini mengikuti tabel krejcie dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dan berjumlah 400 sampel (Krejcie & Morgan, 1970). Sampel penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berusia antara 18-25 tahun.
- b. Jenis kelamin laki-laki
- c. Mahasiswa yang pernah terlibat dalam tawuran,.
- d. Tergabung dalam kelompok berorganisasi

#### **3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yang mana merupakan suatu cara pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua unsur dalam populasi. Menurut Sugiyono (2016), teknik ini tidak akan membagikan peluang yang sama pada unsur-unsur yang

dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling *accidental*, yang mana setiap individu dipilih secara kebetulan oleh peneliti dan dianggap sesuai untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini. Mahasiswa yang pernah terlibat tawuran di Kota Makassar menjadi populasi dalam penelitian ini.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam studi ini menggunakan teknik tertentu untuk mengumpulkan data, yang dapat diketahui dari metode yang digunakan. Salah satu instrumen penelitian yang digunakan adalah skala penelitian, yang memungkinkan pengumpulan data yang mudah dan terstruktur. Selain itu, instrumen penelitian juga membantu dalam pengukuran objek yang sedang diteliti dan mengumpulkan data yang terkait dengan variabel yang terlibat.

Dalam penelitian ini, menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban dan berfokus pada setiap respons berdasarkan stimulus yang diberikan dalam skala, untuk mengukur variabel agresivitas. Skala yang digunakan adalah The Aggression Questionnaire (AQ) karya Buss dan Perry (1992), yang terdiri dari 30 item dan empat aspek agresivitas. Adapun dalam pengumpulan data ini peneliti telah mengadaptasi pada skala penelitian sebelumnya yaitu saudara Fachrul Islam yang berupa skala agresivitas yang bersubjek mahasiswa yang pernah terlibat tawuran.

## 1. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Agresivitas

Aspek	Indikator	Item Favorable	Jumlah Soal
Agresi Fisik	- Memukul	1,8,4	5
	- Merusak	9,17	
Agresi Verbal	- Memaki	18,5,14	6
	- Mengolok-olok	2,19,6	
Kemarahan	- Berteriak	10,20,15	5
	- Perasaan benci	11,7	
Permusuhan	- Kesal	12,21,16	6
	- Tidak mau mengalah	3,13,22	
Jumlah			22

Dalam penelitian ini untuk mengukur agresivitas menggunakan skala agresivitas. Skala agresivitas terdiri dari 4 komponen dan tiap-tiap komponen terdiri dari satu pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat *favourable*. Skala agresivitas ini menggunakan, sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J), tidak pernah (TP).

### 3.6. Uji Instrumen

#### 3.6.1 Uji validitas

##### 1. Validitas Isi

Validitas isi merujuk pada kemampuan suatu item untuk mengukur variabel dalam penelitian. Dua cara yang dapat digunakan untuk memeriksa validitas isi adalah validitas tampak dan validitas logis. Kedua cara ini berguna untuk menilai seberapa baik item dapat merepresentasikan aspek dan indikator dari variabel yang ingin diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2016).

## 2. Validitas Logis

Validitas logis bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam skema penelitian dapat mewakili setiap indikator maupun aspek dari suatu variabel yang hendak diukur (Azwar, 2016). Validitas logis ini bermanfaat dalam mengestimasi dan menghitung data statistik dari variabel yang diteliti. Upaya untuk menjamin validitas logis, digunakanlah Content Validity Ratio (CVR) yang melibatkan Subject Matter Expert (SME) untuk menilai setiap item dalam skala penelitian. Dengan demikian, validitas logis dapat dipastikan dengan memastikan bahwa item dalam skala penelitian dapat merepresentasikan variabel yang diteliti (Azwar, 2018).

## 3. Validitas tampak

Validitas tampak dalam penelitian lebih menekankan pada aspek visual seperti tampilan, bentuk, dan instruksi pengerjaan. Tujuannya adalah untuk mencerminkan penampilan skala penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tersebut (Azwar, 2016). Validitas tampak bersifat kualitatif dan subjektif yang dilakukan oleh seorang ahli, bukan oleh perancang tes atau penulis item itu sendiri (Azwar, 2018).

Proses dalam mengevaluasi tampilan skala yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan proses validitas tampak dengan proses pencarian reviewer yang sesuai kriteria. Tugas reviewer adalah mengevaluasi intruksi pengerjaan, tampilan skala,

dan bentuk dari skala penelitian yang telah siap disebarakan kepada subjek penelitian.

#### 4. Validitas Konstruk

Menurut Azwar (2016), validitas konstruk terkait dengan kecocokan antara item-item yang telah dirancang untuk menggambarkan variabel yang akan diukur dalam sebuah penelitian dengan konstruk teoritis yang diharapkan. Validitas konstruk sering diterapkan dalam penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana item-item tersebut dapat mengukur variabel yang dimaksud dan mengoperasionalkannya dengan tepat.

Proses dalam mengevaluasi validitas konstruk, penggunaan Confirmatory Factor Analysis (CFA) sebagai metode pengujian validitas. Tahapan yang diperlukan meliputi menulis sintaksis berulang kali hingga diperoleh nilai  $p\text{-value} > 0,05$  dan  $RMSEA < 0,05$ . Validitas item dalam penelitian ini dapat dinyatakan jika factor loading bernilai positif dan nilai  $t\text{-value} > 1,96$ .

#### 3.7. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam konteks pengukuran merujuk pada keandalan alat pengukur yang digunakan. Ketika suatu alat pengukur memiliki reliabilitas yang tinggi, maka data yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Hal ini berarti bahwa ketika alat pengukur tersebut digunakan berulang kali, hasil yang diperoleh akan relatif sama. Reliabilitas juga berkaitan dengan

akurasi alat pengukur, tingkat ketepatan hasil pengukuran, dan keakuratan pengukuran ketika diulang (Azwar, 2018; Siyoto dan Sodik, 2015).

Menurut Azwar (2019), koefisien reliabilitas memiliki rentang nilai antara 0,0 hingga 1,0, dimana semakin mendekati angka 1,0, maka data menjadi lebih reliabel. Tingkat keandalan suatu tes dapat dilihat dari koefisien korelasi linear antara dua tes yang sejajar dengan sampel yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi, semakin konsisten hasil pengukuran kedua tes dan dapat dianggap reliabel.

Adapun nilai *cronbach's alpha* atau reliabilitas dari skala agresivitas dari peneliti sebelumnya yaitu sebesar 0.917. selanjutnya untuk skala identitas sosial sendiri masih dalam proses konstruk yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.2 Relibialitas Skala Agresivitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	22

### 3.8. Teknik Analisis Data

Suatu teknik untuk menganalisis data dengan mengumpulkannya dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dan menyusunnya secara sistematis. Para peneliti kemudian mengorganisir data ke dalam kategori tertentu, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, dan melakukan sintesis untuk menemukan pola-pola dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh para pembaca penelitian. (Sugiyono, 2013)

### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Azwar (2017), jenis analisis yang memberikan deskripsi terkait dengan subjek penelitian. Analisis ini didasarkan pada data variabel yang telah diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik 23 untuk menggambarkan variabel penelitian seperti jenis kelamin, suku, usia, dan pendidikan terakhir. Hasil analisis deskriptif tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tujuan dari analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai agresifitas dan identitas sosial.

### 3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Keterangan	Waktu					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penyusunan Proposal						
Penyusunan Skala						
Pelaksanaan Penelitian						
Analisis Data						
Seminar Hasil						

## BAB IV

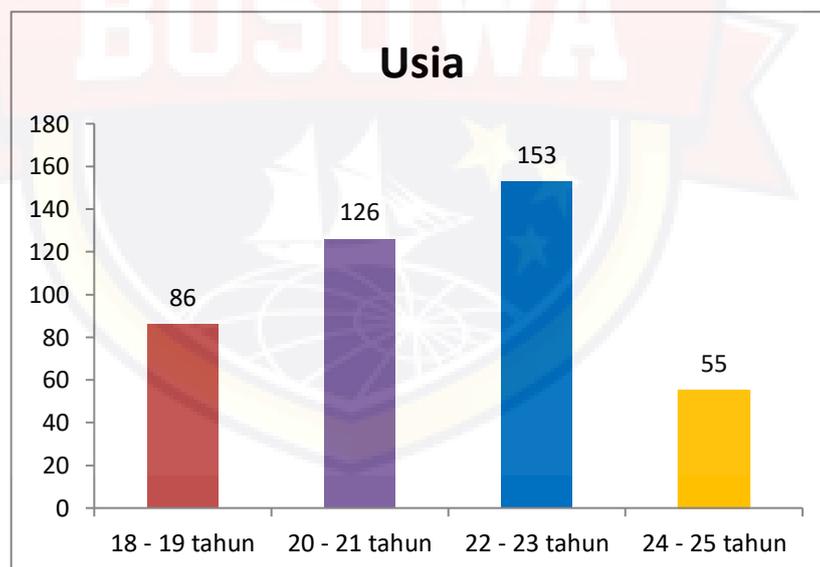
### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa tawuran di Kota Makassar dengan jumlah subjek sebanyak 420 mahasiswa. Deskriptif subjek berdasarkan demografi dalam penelitian ini terdiri dari usia, universitas, fakultas, lama di organisasi, jenis organisasi dan aksi aksi tawuran. Adapun hasil deskripsi demografi dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26.0* yaitu sebagai berikut:

##### a. Usia

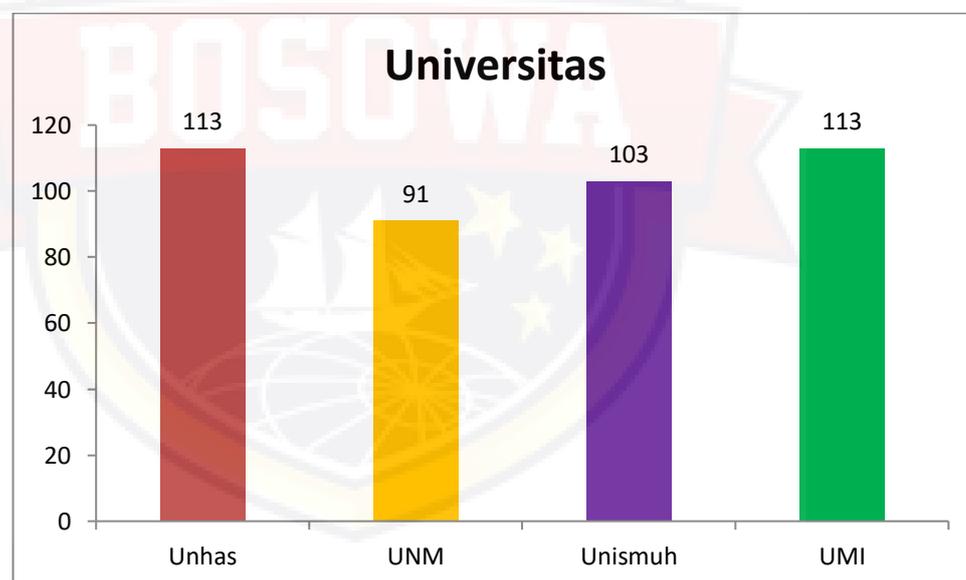


Gambar 4.1 Diagram Demografi Usia

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki usia yang bervariasi diantaranya yaitu subjek dengan rentang usia 18 hingga 19 tahun, 20 hingga 21 tahun, 22 hingga 23 tahun dan 24 hingga 25 tahun. Diketahui terdapat 86

subjek pada rentang usia 18 hingga 19 tahun dengan tingkat persentase 12%. selanjutnya terdapat 126 subjek dengan rentang usia 20 hingga 21 tahun dengan tingkat persentase 40%. kemudian terdapat 153 subjek dengan rentang usia 22 hingga 23 tahun dengan tingkat persentase 42% dan terdapat 55 subjek dengan rentang usia 24 hingga 25 tahun dengan tingkat persentase 10%. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa subjek dengan rentang usia 22 hingga 23 tahun lebih banyak dibandingkan subjek dengan rentang usia 24 hingga 25 tahun.

#### b. Universitas

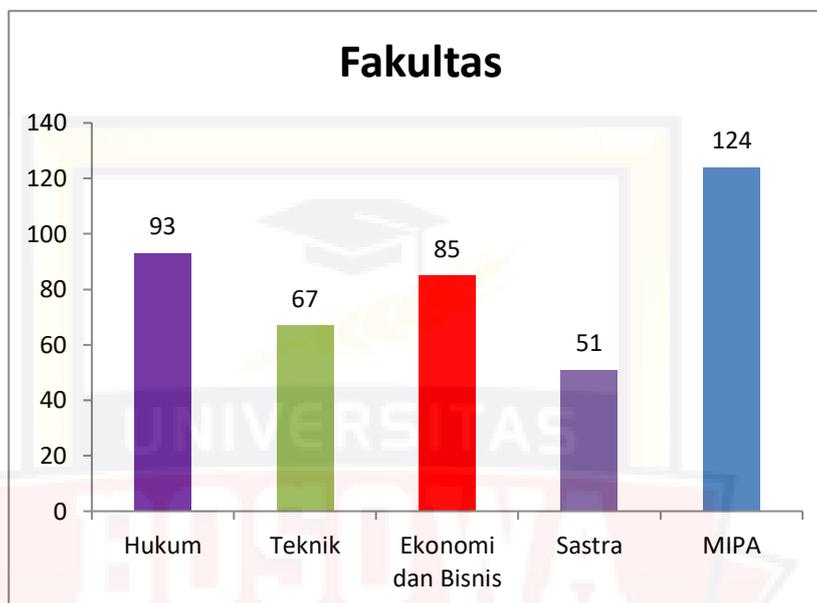


Gambar 4.2 Diagram Demografi Universitas

Berdasarkan diagram diatas, diketahui terdapat 113 subjek yang berasal dari unhas dengan tingkat persentase 26,9%. selanjutnya terdapat 91 subjek yang berasal dari UNM dengan tingkat persentase 11,2 kemudian terdapat 103 subjek yang berasal dari Unismuh dengan tingkat persentase 24,5%. Lalu selanjutnya terdapat 113

subjek yang berasal dari UMI dengan tingkat persentase 26,9%. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa subjek yang berasal dari universitas unhas dan UMI lebih banyak dibandingkan dengan subjek yang berasal dari universitas UNM .

### c. Fakultas

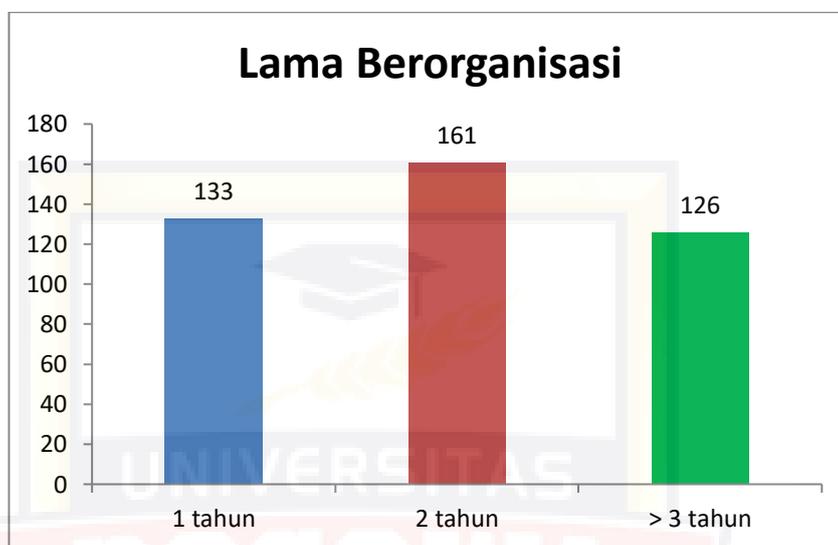


Gambar 4.3 Diagram Demografi Fakultas

Berdasarkan diagram di atas, diketahui terdapat 93 subjek yang berasal dari fakultas hukum dengan tingkat persentase 15%. selanjutnya terdapat 67 subjek yang berasal dari fakultas Teknik dengan tingkat persentase 10%, kemudian terdapat 85 subjek yang berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis dengan tingkat persentase 12%. Lalu selanjutnya terdapat 51 subjek yang berasal dari fakultas sastra dengan tingkat persentase 7% dan terdapat 124 subjek yang berasal dari fakultas MIPA dengan tingkat persentase 30%. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa subjek yang berasal dari

fakultas MIPA lebih banyak dibandingkan dengan subjek yang berasal dari fakultas sastra.

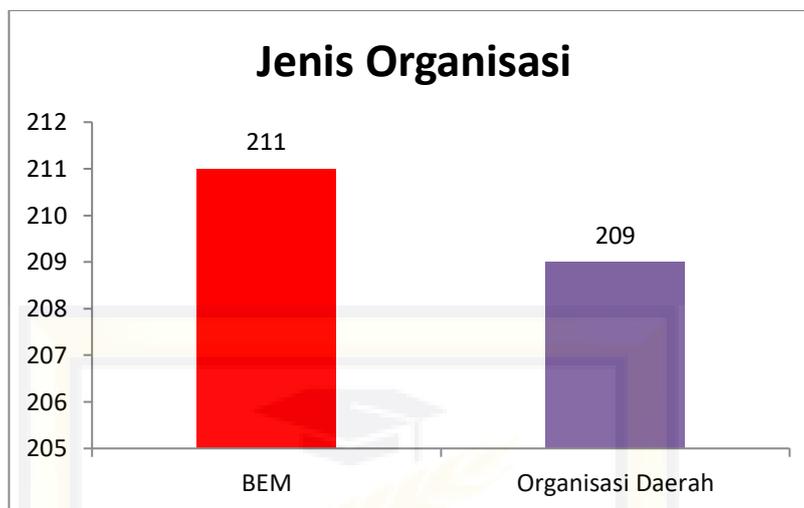
#### d. Lama di Organisasi



Gambar 4.4 Diagram Demografi Lama Berorganisasi

Berdasarkan diagram diatas, diketahui terdapat 133 subjek yang lama berorganisasi selama 1 tahun dengan tingkat persentase 31,7%, selanjutnya terdapat 161 subjek yang lama berorganisasi selama 2 tahun dengan tingkat persentase 38,3%. kemudian terdapat 126 subjek dengan lama berorganisasi selama lebih dari 3 tahun dengan tingkat persentase 27,1%.

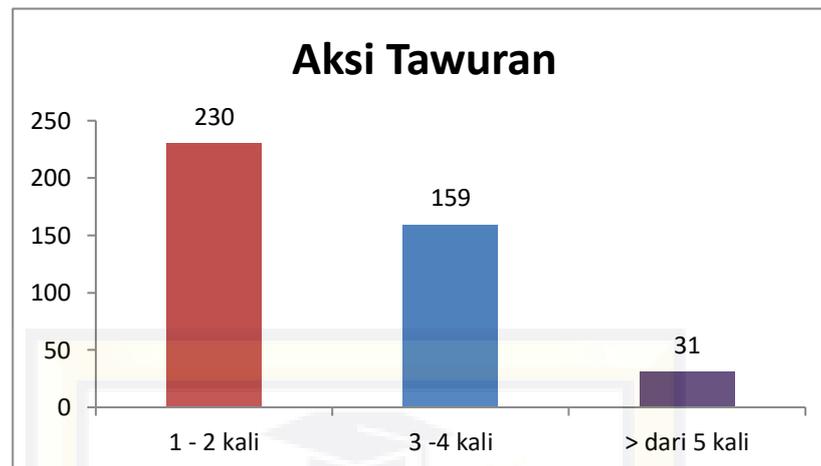
### e. Jenis Organisasi



Gambar 4.5 Diagram Demografi Jenis Organisasi

Berdasarkan diagram diatas, diketahui terdapat 193 subjek dengan jenis organisasi BEM dengan tingkat persentase 37% dan terdapat 227 subjek dengan jenis organisasi daerah dengan tingkat persentase 63%. Dari jumlah tersebut, menunjukkan bahwa subjek dengan jenis organisasi daerah lebih banyak dibandingkan subjek dengan jenis organisasi BEM.

#### f. Aksi Tawuran



Gambar 4.6 Diagram Aksi Tawuran

Berdasarkan diagram diatas, diketahui terdapat 230 subjek dengan melakukan aksi tawuran 1 – 2 kali dengan tingkat persentase 47 %, selanjutnya terdapat 159 subjek dengan melakukan aksi tawuran 3 – 4 kali dengan tingkat persentase 37 % dan terdapat 31 subjek dengan melakukan aksi tawuran lebih dari 5 kali dengan tingkat persentase 16%. Dari jumlah tersebut, menunjukkan bahwa subjek dengan jenis organisasi daerah lebih banyak dibandingkan subjek dengan jenis organisasi BEM.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variable Berdasarkan Penelitian

Deskripsi tingkat skor agresivitas dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk tabel rangkuman dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26.00* serta uraiannya. Adapun hasil deskriptif variable agresivitas berdasarkan tingkat skor yaitu sebagai berikut:

Tabel.4.1 Kategori Skor

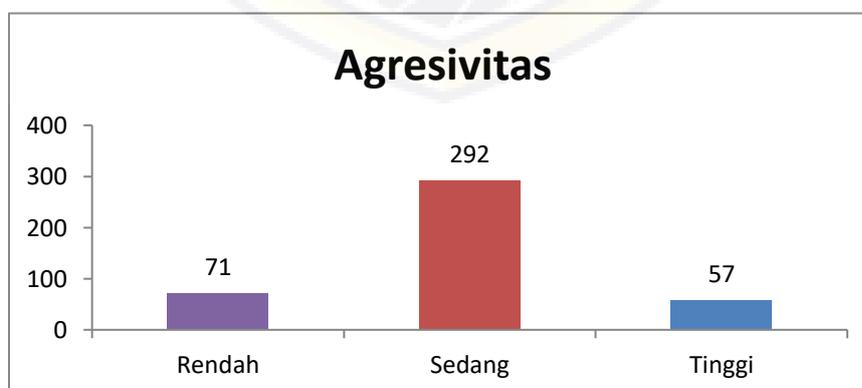
Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas	420	22	110	62,90	16,124

Berdasarkan hasil analisis data terhadap item skala agresivitas pada 420 responden mahasiswa tawuran di Kota Makassar menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor agresivitas memiliki nilai *minimum* atau nilai terendah sebesar 22, sedangkan nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 110. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor agresivitas yaitu 62,90, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 16,124.

Tabel.4.2 Hasil Analisis Agresivitas

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
<b>Tinggi</b>	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	$X > 79,03$
<b>Sedang</b>	$\text{Mean} + \text{SD} < X < \text{Mean} - \text{SD}$	$79,03 < X \leq 46,78$
<b>Rendah</b>	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	$X \leq 46,78$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program aplikasi *microsoft excel 2019* terhadap 22 item skala agresivitas pada 420 responden mahasiswa yang melakukan tawuran menunjukkan hasil kategorisasi yang beragam, yaitu kategorisasi tinggi, sedang, rendah.



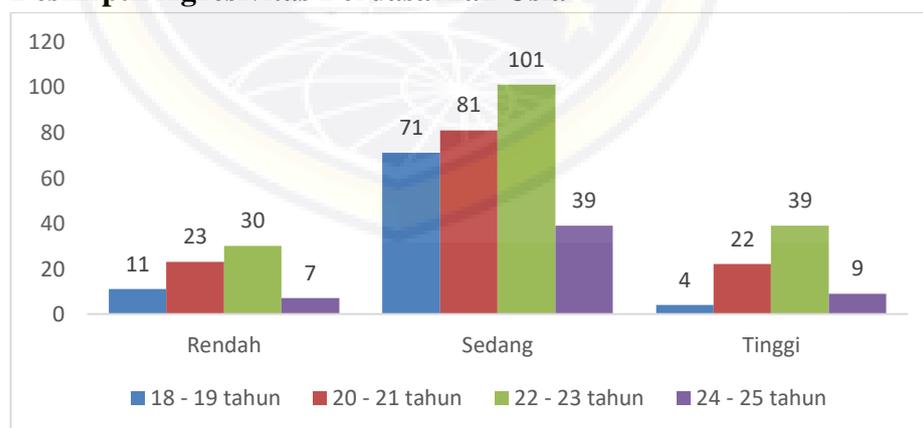
Gambar 4.7 Diagram Agresivitas

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai kategorisasi skor subjek terhadap perilaku agresivitas. Hasil nilai kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 71 subjek yang berada pada kategorisasi rendah, selanjutnya terdapat 292 subjek yang berada pada kategorisasi sedang dan terdapat 57 subjek yang berada pada kategorisasi tinggi. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa tingkat skor subjek terbanyak pada variabel agresivitas yaitu berada pada kategori sedang.

#### 4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variable Penelitian Berdasarkan Item

Hasil analisis deskriptif variabel agresivitas berdasarkan demografi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 26.00* dan dicantumkan diagram beserta uraian penjelasannya terkait diagram tersebut. Berikut hasil analisis deskriptif variabel agresivitas berdasarkan demografi:

##### a. Deskriptif Agresivitas Berdasarkan Usia

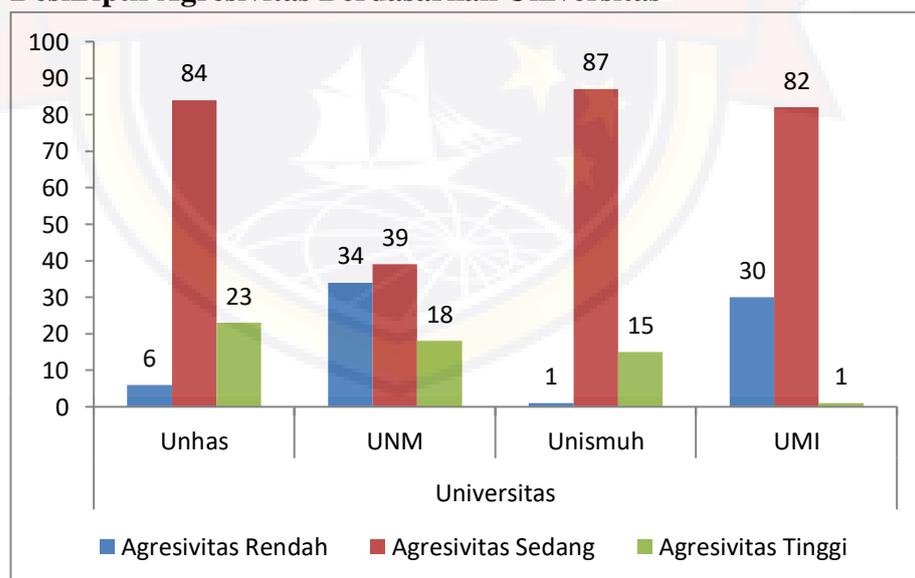


Gambar 4.8 Diagram Agresivitas berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 420 subjek mahasiswa di Kota Makassar yang telah berpartisipasi mengisi skala penelitian

agresivitas dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kategori rendah terdapat 11 mahasiswa dari rentang usia 18 – 19 tahun sebesar 15,5% untuk kategorisasi rendah, kategorisasi sedang sebesar 24,3% dan untuk kategorisasi tinggi 7,0%. 23 mahasiswa dari rentang usia 20 – 21 tahun sebesar untuk kategorisasi rendah sebesar 32,4%, kategorisasi sedang sebesar 27,7% dan untuk kategorisasi tinggi 38,6%. 30 mahasiswa dari rentang usia 22 – 23 tahun sebesar 42,3% untuk kategorisasi rendah, untuk kategorisasi sedang 34,6% dan untuk kategorisasi tinggi 38,6% dan 7 mahasiswa dari rentang usia 24 – 25 tahun dengan persentase pada kategorisasi rendah 9,9%, kategorisasi sedang 13,4% dan untuk kategorisasi tinggi dengan persentase 13,1%.

#### b. Deskriptif Agresivitas Berdasarkan Universitas

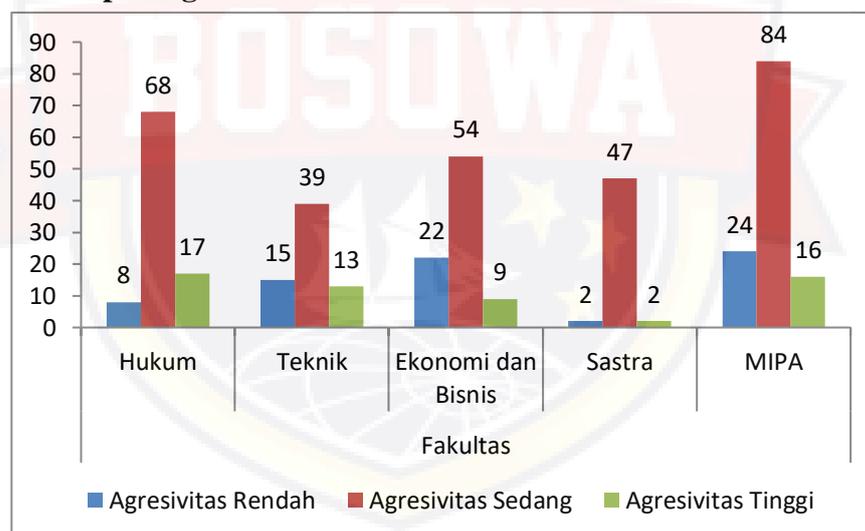


Gambar 4.9 Diagram Agresivitas berdasarkan Universitas

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 420 subjek mahasiswa di Kota Makassar yang telah berpartisipasi mengisi skala penelitian agresivitas dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa

pada kategori rendah terdapat 6 mahasiswa, kategori sedang terdapat 84 mahasiswa dan kategorisasi tinggi terdapat 23 mahasiswa berasal dari unhas. Pada kategori sedang terdapat 39 mahasiswa berasal dari UNM, kategorisasi rendah terdapat 34 mahasiswa dan kategorisasi tinggi terdapat 39 mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari unismuh terdapat pada kategori tinggi 87 mahasiswa dan pada kategorisasi sedang terdapat 15 mahasiswa sedangkan kategorisasi rendah terdapat 1 mahasiswa. Pada kategorisasi sedang terdapat 82 mahasiswa, kategorisasi rendah terdapat 30 mahasiswa sedangkan kategorisasi tinggi terdapat 1 mahasiswa yang berasal dari umi.

### c. Deskriptif Agresivitas Berdasarkan Fakultas

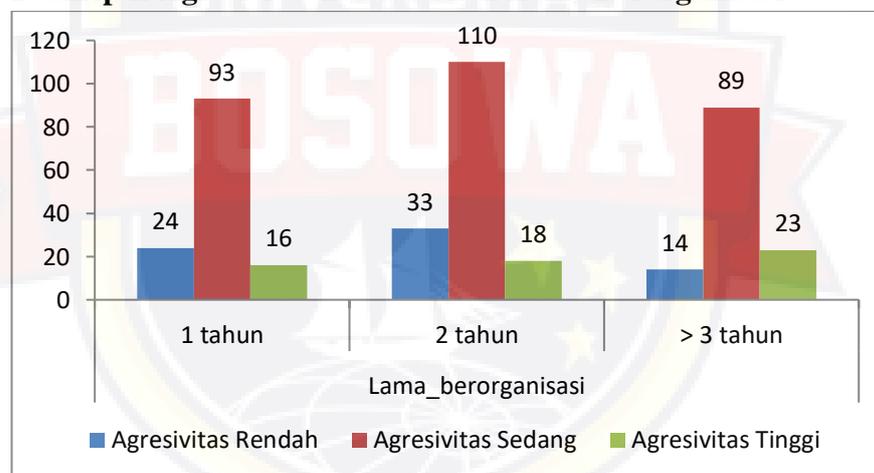


Gambar 4.10 Diagram Agresivitas berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 420 subjek mahasiswa di Kota Makassar yang telah berpartisipasi mengisi skala penelitian agresivitas dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kategori rendah terdapat 8 mahasiswa yang berada pada fakultas hukum, 15 mahasiswa dari fakultas teknik, 22 mahasiswa

berada pada fakultas ekonomi dan bisnis, 2 mahasiswa dari fakultas sastra dan 24 mahasiswa dari fakultas MIPA. selanjutnya pada kategori sedang terdapat 68 mahasiswa dari fakultas hukum, 39 dari fakultas teknik, 54 dari fakultas ekonomi dan bisnis, 47 dari fakultas sastra dan 84 dari fakultas MIPA. kemudian untuk kategori tinggi terdapat 17 mahasiswa dari fakultas hukum, 13 mahasiswa dari fakultas teknik, 9 mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis, 2 mahasiswa dari fakultas sastra dan 16 mahasiswa dari fakultas MIPA.

#### d. Deskriptif Agresivitas Berdasarkan Lama Berorganisasi

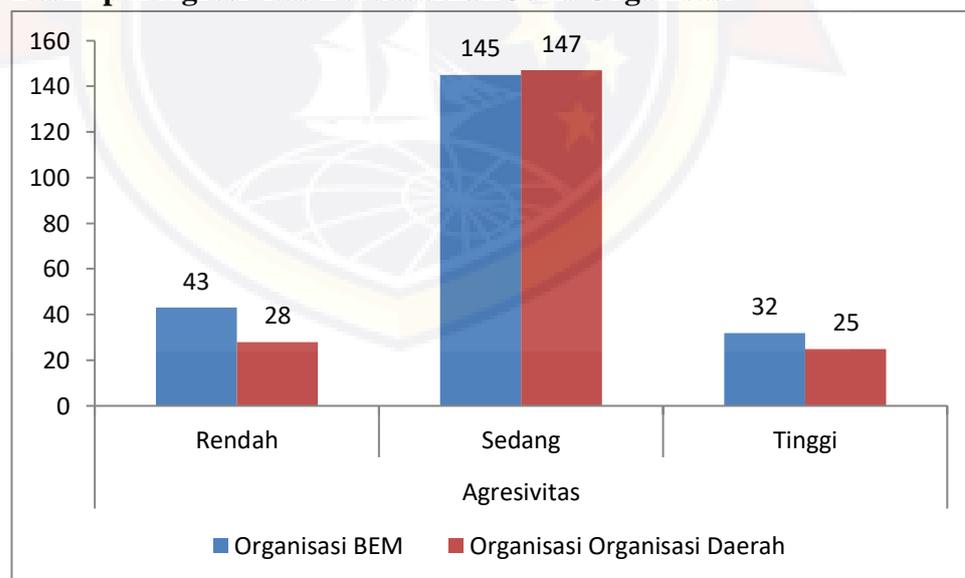


Gambar 4.11 Diagram Agresivitas berdasarkan Lama Berorganisasi

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 420 subjek mahasiswa di Kota Makassar yang telah berpartisipasi mengisi skala penelitian agresivitas dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kategori rendah terdapat 24 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 1 tahun, 33 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 2 tahun, 10 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 3 tahun, 0 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 4 tahun dan 4

mahasiswa yang lama berorganisasi selama lebih dari 5 tahun. selanjutnya pada kategori sedang terdapat 93 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 1 tahun, 110 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 2 tahun, 83 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 3 tahun, 3 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 4 tahun dan 3 mahasiswa yang lama berorganisasi selama lebih dari 5 tahun. kemudian pada kategori tinggi terdapat 16 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 1 tahun, 18 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 2 tahun, 21 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 3 tahun, 2 mahasiswa yang lama berorganisasi selama 4 tahun dan 0 mahasiswa yang lama berorganisasi selama lebih dari 5 tahun.

**e. Deskriptif Agresivitas Berdasarkan Jenis Organisasi**

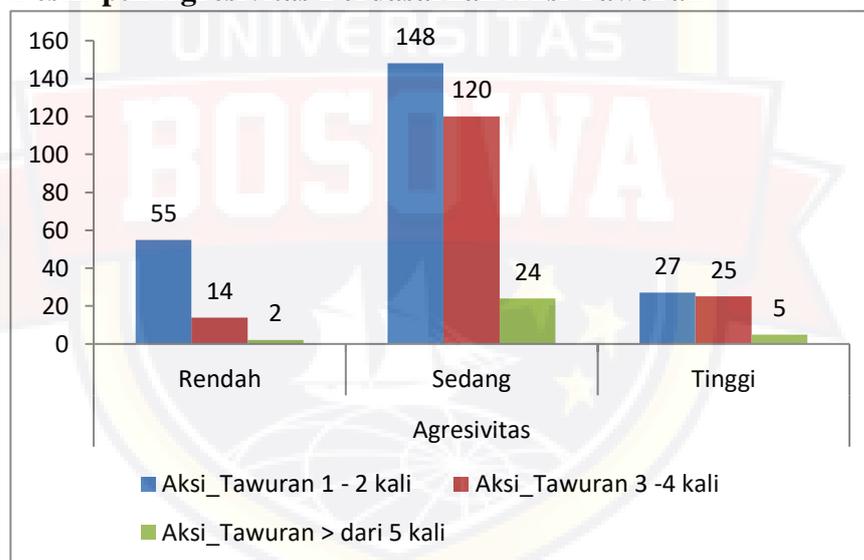


Gambar 4.12 Diagram Agresivitas berdasarkan Jenis Organisasi

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 420 subjek mahasiswa di Kota Makassar yang telah berpartisipasi mengisi skala penelitian

agresivitas dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kategori rendah terdapat 43 mahasiswa yang jenis organisasinya yaitu BEM, 28 mahasiswa yang jenis organisasinya yaitu organisasi daerah. selanjutnya pada kategori sedang terdapat 121 mahasiswa yang jenis organisasinya yaitu BEM dan 171 mahasiswa yang jenis organisasinya yaitu organisasi daerah. kemudian untuk kategori tinggi terdapat 29 mahasiswa yang jenis organisasinya yaitu BEM dan 28 mahasiswa yang jenis organisasinya yaitu organisasi daerah.

**f. Deskriptif Agresivitas Berdasarkan Aksi Tawuran**



Gambar 4.13 Diagram Agresivitas berddasarkan Aksi Tawuran

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 420 subjek mahasiswa di Kota Makassar yang telah berpartisipasi mengisi skala penelitian agresivitas dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kategori rendah terdapat 55 mahasiswa dengan aksi tawuran 1 – 2 kali, 14 mahasiswa dengan aksi tawuran 3 – 4 kali, 2 mahasiswa dengan aksi

tawuran lebih dari 5 kali, selanjutnya untuk kategori sedang terdapat 148 mahasiswa dengan aksi tawuran 1 – 2 kali, 120 mahasiswa dengan aksi tawuran 3 – 4 kali, 24 mahasiswa dengan aksi tawuran lebih dari 5 kali. kemudian untuk kategori tinggi terdapat 27 mahasiswa dengan aksi tawuran 1 – 2 kali, 25 mahasiswa dengan aksi tawuran 3 – 4 kali dan 5 mahasiswa dengan aksi tawuran lebih dari 5 kali,

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan tingkat skor agresivitas pada mahasiswa tawuran di Kota Makassar lebih cenderung berada pada tingkat kategori sedang. hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif variable agresivitas berdasarkan tingkat skor dimana terdapat 71 subjek yang berada pada kategorisasi rendah, selanjutnya terdapat 292 subjek yang berada pada kategorisasi sedang dan terdapat 57 subjek yang berada pada kategorisasi tinggi.

Rentang kategori usia pada penelitian ini termasuk dalam fase dewasa awal (Santrock, 2011). Pada masa dewasa banyak perubahan-perubahan atau transisi yang dihadapi oleh individu baik secara fisik maupun mental. Salah satunya adalah kematangan emosi. Yusuf (dalam Susanto, 2018) mengatakan bahwa kematangan emosi merupakan suasana atau respon emosional yang terhindar dari sifat-sifat impulsif seperti bertindak hanya karena dorongan sesaat dan tanpa pertimbangan yang matang akan konsekuensi dari tindakan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan agresivitas. Sehingga semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah agresivitas dan begitu pula sebaliknya. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Rahayu (2008) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah kematangan emosi sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi agresivitas.

Young (dalam Kusumawantara, 2009) mengatakan kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya. Seseorang yang tidak mudah terpengaruh dengan rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun luar atau mampu mengendalikan emosinya dianggap sudah memiliki kematangan emosi yang baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang pernah terlibat tawuran di Kota Makassar memiliki agresivitas yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 69.5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang pernah terlibat tawuran di Kota Makassar memiliki tingkat agresivitas yang cukup baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, karena perbedaan dari terkait latar belakang individu, sehingga memunculkan perilaku agresif memiliki perbedaan. Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas, seperti pola asuh permisif orang tua, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana & Tobing (2019) menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua berperan sebesar 32% terhadap agresivitas yang berarti peran orang tua dalam menerapkan pola asuh permisif dapat meningkatkan agresivitas. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa jika peran orang tua yang cenderung membiarkan anak-anaknya melakukan banyak hal tanpa memberikan batasan akan membuat anak melakukan tindakan kekesaran. Faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas yaitu sosio-kultural, seperti penjelasan

dari King (2010), menyatakan bahwa sosio-kultural merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas karena tindakan yang dilakukan oleh individu dalam menonton adegan kekerasan dari media publikasi. Adegan kekerasan yang ditunjukkan individu merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi agresivitas yaitu modeling. Berkowitz (2003), menyatakan bahwa faktor modeling merupakan pemicu dari adanya agresivitas, terdapat banyak aspek yang dapat menjadi subjek dari perilaku modeling seperti bermain game online, media sosial dan lingkungan teman sebaya. Berkowitz (2003) juga menyatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi agresivitas yaitu frustrasi, hal ini dikarenakan tujuan dari individu yang terhalang oleh faktor-faktor lain dalam kehidupan seperti status sosial dan kemampuan ekonomi, sehingga membuat individu merasa terganggu dan menarik diri dari lingkungan. Selain itu, peran komunikasi efektif orang tua dapat mempengaruhi tingkat agresivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratidina & Marheni (2019), menunjukkan bahwa komunikasi efektif memberikan sumbangan sebesar 15.1%, yang berarti semakin baik komunikasi orang tua terhadap individu maka akan menekan tingkat agresivitas pada individu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2009) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi orang tua dan remaja terhadap agresivitas. Yang berarti semakin tinggi komunikasi orang tua dan remaja maka akan semakin rendah tingkat agresivitas pada remaja tersebut, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah komunikasi orang tua dan remaja maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pada remaja tersebut. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tingkat agresivitas yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa

yang pernah terlibat tawuran di Kota Makassar, yaitu kategori rendah. Individu yang memiliki agresivitas yang sangat tinggi merupakan individu yang tidak mampu mengelola stimulus yang diterima dari lingkungan. Individu juga cenderung tidak dapat menahan emosi dan perilakunya ketika berada di lapangan sehingga membuat individu tersebut merusak fasilitas publik seperti membakar ban, membakar gedung kampus, mencoret dinding dengan vandalisme dan menghina orang lain dengan kata-kata yang kasar. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pada mahasiswa demonstran menunjukkan kategori sangat rendah. Individu yang memiliki agresivitas yang sangat rendah merupakan individu yang mampu menahan emosinya ketika mendapatkan stimulus dari lingkungan. Sehingga individu tersebut dapat mencegah perilaku yang merugikan bagi lingkungannya. Individu akan menahan dirinya dengan tidak melakukan pengrusakan terhadap fasilitas publik seperti vandalisme, melakukan pemukulan dan melakukan kekesaran secara verbal seperti mencaci serta memaki orang lain

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas seseorang, karena pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan disebabkan karena subjek penelitian berada pada fase perkembangan yang sama. Pada kategori usia 19-21 tahun mendapatkan persentase lebih banyak dibandingkan kategori usia yang lain dalam tingkat agresivitas sangat tinggi dikarenakan usia tersebut merupakan usia-usia awal perpindahan dari fase remaja akhir, sedangkan kategori usia 25> mendapatkan persentase terendah dalam tingkat agresivitas sangat tinggi dikarenakan pada usia ini merupakan usia yang bersiap masuk ke fase

dewasa madya sehingga kematangan emosi dari individu yang berada pada usia tersebut seharusnya lebih matang dibandingkan usia 19-21 tahun sehingga tingkat agresivitasnya lebih rendah.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa tingkat agresivitas pada kategori jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat agresivitas tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, Mappiare (dalam Mustikaningsih, 2015) mengatakan bahwa teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana seseorang belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan keluarganya. Terdapat berbagai elemen yang dapat membentuk kepribadian seseorang dalam lingkungan teman sebaya. Hal ini dikarenakan di dalam lingkungan teman sebaya mereka meniru teman sebaya mereka dan merasa puas apabila berhasil masuk ke lingkungan teman sebaya yang mereka inginkan. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningsih (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku agresivitas siswa. Yaitu semakin positif pengaruh kelompok sebaya maka semakin rendah perilaku agresivitas siswa. Hal ini membantu menjelaskan hasil uji deskriptif pada penelitian ini yang mengatakan bahwa laki-laki memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dari perempuan dan perempuan memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat rendah yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Salah satu hal yang mempengaruhi hal tersebut adalah pengaruh dari kelompok sebaya.

Mahasiswa yang melakukan tawuran memiliki tingkat skor tertinggi dengan jumlah 57 dengan persentase 13,6%, pada kategorisasi sedang dengan jumlah 292 dengan persentase 69,5% dan kategorisasi rendah dengan jumlah 71 dengan

pesentase 16,9%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia, Nelia, Diny (2017) adalah bahwa perilaku agresivitas Tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah terlibat tawuran di kota makassar berada pada tingkatan sedang, yaitu sebanyak 148 orang atau 35.4% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang pernah terlibat tawuran di Kota Makassar cukup mampu untuk mengendalikan dorongan pada dirinya untuk melakukan tindakan-tindakan agresif baik secara fisik maupun verbal.

### **4.3 Limitasi Penelitian**

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dialami peneliti. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

- a. Kurangnya pembahasan terkait agresivitas berdasarkan demografi menjadi salah satu keterbatasan dalam pengerjaan dalam penelitian ini,
- b. Proses penyebaran skala yang dilakukan secara *online*, sehingga pada saat pengisian skala peneliti tidak dapat memantau secara langsung pada saat responden mengisi kuesioner.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait gambaran agresivitas mahasiswa tawuran di Kota Makassar menunjukkan bahwa agresivitas pada mahasiswa di Kota Makassar dengan jumlah sampel 420 mahasiswa rata-rata berada pada kategori sedang, jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa di Kota Makassar memiliki perilaku agresivitas yang sedang.

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait agresivitas pada mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan serta dapat menumbuhkan rasa hubungan yang baik antar mahasiswa serta menjalankan peraturan dan norma yang berlaku disekitarnya.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dengan penelitian yang serupa. Adapun hal-hal yang dapat disarankan oleh peneliti yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterbatasan serta kekurangan dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti hal

penyebaran demografi yang masih kurang sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan dan mempertimbangkan dalam penyebaran demografi saat melakukan penelitian.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dilakukan dalam lingkup Kota Makassar saja, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait perilaku agresivitas dalam lingkup nasional ataupun internasional.
- c. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan perilaku agresivitas pada mahasiswa secara umum sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengaitkan dengan variable lain atau subjek lain agar dapat memberikan intervensi yang lebih besar dan hasil yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, M. Dahlan, L.lia Sofyan Yacob. 2003. Kamus Induk Istilah Ilmiah ; Seri Intelektual, Surabaya : Target Press
- Azwar, S. (2016). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi: Sebab dan Akibatnya*. Terjemahan oleh Hartatni W. Susiatni. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo
- Buss, A. H and Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal Of Personality and Psychology*, 63(3), 452–459.
- Cahn, D. D., And ., Sally, A. (1996). *Family Violence From A Communication Perspective*. California: Sage.
- Chaplin, J.P (2002). *Kamus Lengkap Psikologi, Cetakan Keenam*. Jakarta: PT Raja Grafiika Persada.
- Damayanti, R. S., Sovitriana, R., Nilawati, E., & Widyayani, F. A. (2018). Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Siswa Smk Di Jakarta Timur. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3), 74-79.
- Djamal, M., Dewi, S., & Asriani. (2005).kelompoknya. Sistem orientasi integral: Solusi terhadap fenomena kekerasan dan tawuran antar mahasiswa. *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional XVIII*. Padang: Universitas Andalas
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ellemers, N., Kortekaas, P., & Ouwerkerk, J. W. (1999). Self-categorisation, commitment to the group and group self-esteem as related but distinct aspects of social identity. *European Journal of Social Psychology*, 29(2-3), 371–389.
- Fadila, R. (2013). Hubungan Identitas Sosial dengan Perilaku Agresif pada Geng Motor: The Relationship of Social Identity with Aggressive Behaviors Among Motorcycle Gang. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 8(2), 73-78.

- Feindler, E. (2006). *Anger Related Disorders: A Practitioners Guide to Comporative treatmens*. New York: Spiringer Publishing Company. Inc
- Gofur, A., Argiati, BH, S. (2012). Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja di Madrasah Aliyah Assakaam Temanggung. *Jurnal Spirit*. Vol. 3 No. 1
- Guswani, A. M., & Kawuryan, F. (2012). Perilaku agresi pada mahasiswa ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(2), 86-92.
- Hafizhudin, Z., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara identitas sosial dengan perilaku mengemudi agresif pada komunitas motor RX-King di semarang. *Jurnal Empati*, 5(4), 683-686.
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Hogg, M.A., & Abrams, D. (1998). *Social Identification*. New York.
- Ironi Mahasiswa UIN Makassar Baru Sebulan Kuliah Tatap Muka Sudah Tawuran. *Detik Sulsel* [on-line]. Diakses 7 April 2022 dari <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6007322/ironi-mahasiswa-uin-makassar-baru-sebulan-kuliah-tatap-muka-sudah-tawuran>.
- Iskandar, S & Syahir, M. (2018). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ivancevich, J. M., Robert, K. & Michael, T. M. (2005). *Organizational Behavior And Management*. Amerika: McGraw-Hill.
- Izard, C. E. (1991). *The Psychology Of Emotions*. New York: Plenum Press.
- Jahja. Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kartini, H. (2016). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bekerangkrmain Game Online dengan Intensi Berperilaku Agresif Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Kusumah, I. (2007). *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Bandung: Percik Press
- Margiani, K. (2013). Stres, dukungan keluarga dan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Markum, M. E. (2005). Memahami tindak kekerasan kolektif mahasiswa Makassar. *Diskusi ihwal kemahasiswaan*. Makassar

- Muh Ishak, Agus. (2022). 3 Mahasiswa Unifa Makassar Luka Buntut Bentrok Gegara Saling Ejek di Grup WA. {on-line}. Diakses 26 April 2022 <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6039308/3-mahasiswa-unifa-makassar-luka-buntut-bentrok-gegara-saling-ejek-di-grup-wa>.
- Muhammad, Yunus. (2022). Dua Kelompok Mahasiswa Terlibat Tawuran di Kampus Unhas, Sejumlah Gedung Rusak Terkena Lemparan Batu. {on-line}. Diakses 22 Oktober 2021 <https://www.limapagi.id/detail/YhnGe/tawuran-mahasiswa-unhas-pecah-2-jurusan-saling-serang-dan-lempar-batu->.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nelson, R. J. (2006). *Biology Of Aggression*. New York: Oxford University Press.
- Nur Ainun, Afiah. (2022). Tak Kunjung Usai, Tawuran Mahasiswa Fapet dan FIB Kembali Terjadi di Pelataran MKU. {on-line}. Diakses 28 Mei 2022 <https://identitasunhas.com/tak-kunjung-usai-tawuran-mahasiswa-fapet-dan-fib-kembali-terjadi-di-pelataran-mku/>.
- Ovan., dan Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Papalia, D., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Putri, K. R. A. (2013). Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Su-porter Sepakbola Persisam Putra Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Rahmawati, A., & Asyanti, S. (2017). Fenomena perilaku agresif pada remaja dan penanganan secara psikologis.
- Reinhard, Soplantila. (2021). Tawuran Antar Fakultas, 26 Mahasiswa Unhas Makassar Ditangkap {on-line}. Diakses 22 Oktober 2021 <https://news.detik.com/berita/d-5736190/tawuran-antarfakultas-26-mahasiswa-unhas-makassar-ditangkap>.
- Reinhard, Soplantila. (2022). Tawuran Mahasiswa UNM Parangtambung , 2 Korban Dilarikan Ke RS- Motor DiBakar. {on-line}. Diakses 1 Maret 2020 <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d5952846/tawuran-mahasiswa-unm-parangtambung-2-korban-dilarikan-ke-rs-motor-dibakar>.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Turner, J. C. (1975). Social comparison and social identity: Some prospects for intergroup behaviour. *European journal of social psychology*, 5(1), 1-34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Wade, Travis dan Garry. (2016). *Psikologi Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, B. (2008). *Psikologi kelompok*. Ed. Oktaviani. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Wigati, W. A., & Kusumaningsih, L. P. S. (2020). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Suku Komerling Di Desa "X" Kabupaten Ogan Komerling Timur Ulu Timur (OKUT). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(2), 166-176.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, K., Firdaus, F., & Nurdin, M. N. H. (2013). Mengapa Kami Tawuran? Tawuran dari Kacamata Pelaku. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 18(1), 77-88.
- Zuckerman, M. (2005). *Psychobiology of Personality*. Amerika: Cambridge University Press

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**





## SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Kurnia Krisnawati Astiyanto, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, Saya sedang melakukan penelitian tentang perilaku agresif dan perilaku dalam kelompok. Saya mohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan cara mengisi skala penelitian ini. Semua jawaban yang Anda berikan di dalam skala ini adalah BENAR, selama hal tersebut menggambarkan kondisi Anda yang sesungguhnya. Semua data berupa jawaban dan identitas Anda dalam skala ini akan saya jaga kerahasiaannya, serta hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Terima kasih atas partisipasinya dan kerjasamanya, semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peneliti

Kurnia Krisnawati Astiyanto

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama (boleh inisial): .....
2. Jenis Kelamin : **P / L** (\*Lingkari huruf yang sesuai)
3. Usia : ..... Tahun
4. Universitas : .....
5. Fakultas : .....
6. Lama Berorganisasi : .....
7. Jenis Organisasi : .....
8. Jumlah Aksi Tawuran : .....
9. Suku : .....
10. Apakah Anda Aktif / Pernah Aktif didalam organisasi ?  
Ya Tidak
11. Jika YA, Organisasi apa yang Anda ikuti?  
BEM Organisasi Daerah  
 Organisasi Lainnya (Sebutkan) : .....
12. Pernahkah Anda ikut tawuran antar mahasiswa ?  
Ya Tidak
13. Jika YA, berapa kali Anda mengikuti Aksi Tawuran tersebut?  
1-2 kali 3-4 kali Lebih dari 5 Kali

*Berikan tanda ✓ pada pilihan*

### PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri atas 22 Pernyataan mengenai perilaku Agresif. Pilih satu respon yang menunjukkan seberapa sering / tidak seringnya perilaku tersebut pernah Anda lakukan atau mungkin akan Anda lakukan, dengan cara memberi tanda centang ( ✓ ) pada salah satu kolom respon yang sesuai dengan diri Anda.

Adapun pilihan respon yang tersedia adalah:

**SS** : Jika hal tersebut **SANGAT SERING** Anda lakukan/akan Anda lakukan

**S** : Jika hal tersebut **SERING** Anda lakukan/akan Anda lakukan

**K** : Jika hal tersebut **KADANG-KADANG** Anda lakukan/akan Anda lakukan

**J** : Jika hal tersebut **JARANG** Anda lakukan/akan Anda lakukan

**TP** : Jika hal tersebut **TIDAK PERNAH** Anda lakukan/akan Anda lakukan

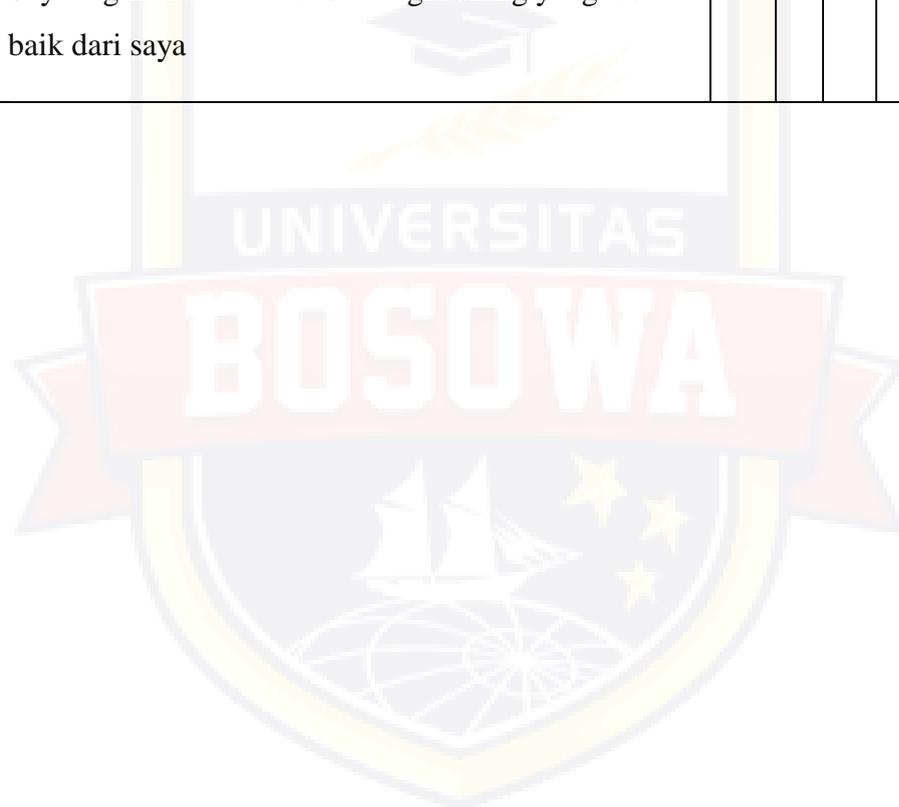
*Contoh pengisian :*

NO.	PERNYATAAN	SS	S	K	J	TP
1.	Saya merasa kesal saat teman saya mendapatkan nilai lebih tinggi daripada saya	✓				

*Pada contoh diatas, dengan memberi centang ( ✓ ) pada kolom jawaban SS, maka hal itu menunjukkan bahwa pernyataan tersebut 'Sangat Sering' dengan diri Anda.*

No	PERNYATAAN	SS	S	K	J	TP
1.	Saya memukul orang yang mengganggu saya					
2.	Saya menghina orang yang membuat saya marah					
3.	Saya ingin unggul dari orang yang tidak saya sukai					
4.	Saya memukul orang saat saya marah					
5.	Saya memaki orang saat sedang marah					
6.	Saya memaki orang yang mengganggu saya					
7.	Saya membenci orang yang menghalangi tujuan saya					
8.	Saya memukul orang yang mengusik saya					
9.	Saya menendang barang ketika diganggu					
10.	Saya menegur dengan suara yang keras					
11.	Saya kesal ketika ditegur					
12.	Saya memusuhi orang yang berbeda pendapat dengan saya					
13.	Saya merasa tersaingi saat orang lain lebih unggul dari saya					
14.	Saya berkata kasar ketika marah					
15.	Saya berdebat dengan suara yang tinggi					
16.	Saya merasa kesal dengan orang disekitar saya					
17.	Saya melempar barang saat pendapat saya tidak dihargai					
18.	Saya mengucapkan kata kasar saat berdebat					

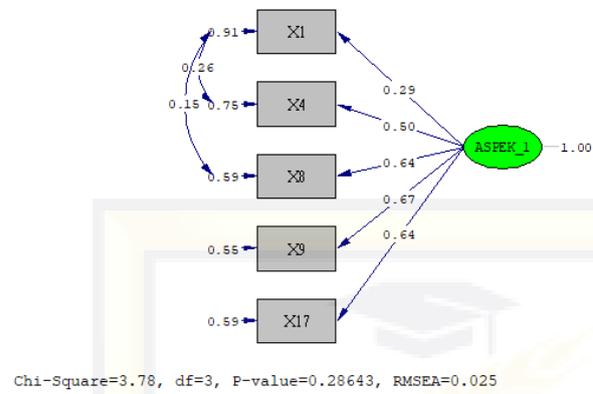
No	PERNYATAAN	SS	S	K	J	TP
19.	Saya tersenyum sinis ketika teman saya tidak dapat menjawab pertanyaan diskusi					
20.	Saya membantah pendapat orang lain dengan nada suara yang tinggi					
21.	Saya menjauhi orang yang menyalahkan saya					
22.	Saya ingin mematahkan semangat orang yang lebih baik dari saya					



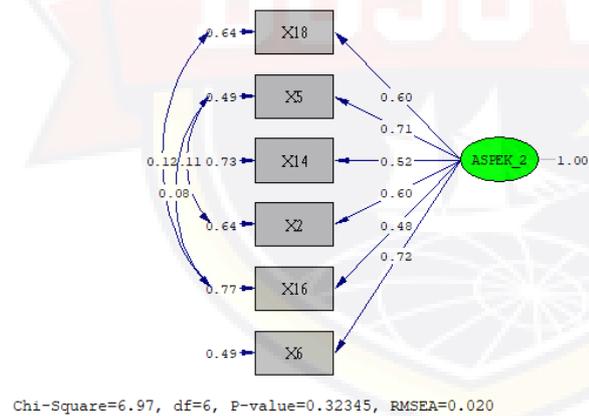


**LAMPIRAN 2**  
**UJI VALIDITAS KONSTRUK**

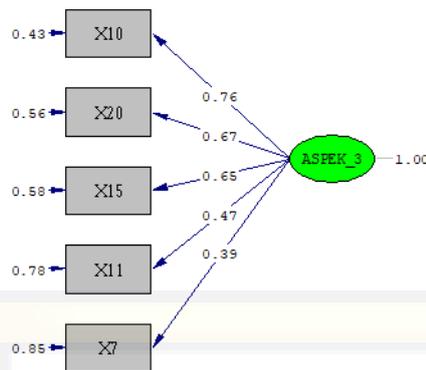
### 1. Aspek agresi fisik



### 2. Aspek agresi verbal

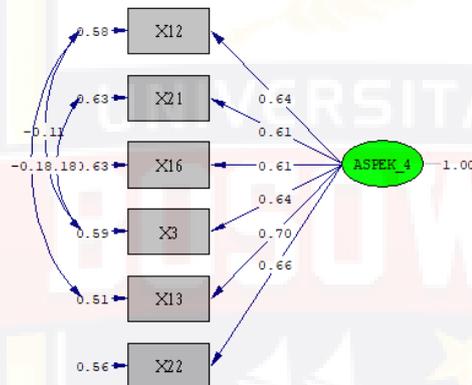


## 3. Aspek kemarahan



Chi-Square=9.25, df=5, P-value=0.09954, RMSEA=0.045

## 4. Aspek permusuhan



Chi-Square=9.16, df=6, P-value=0.16495, RMSEA=0.035

Aspek	Nomor Item	Factor Loading	Error	t-value	Keterangan
Agresi fisik	X1	0.29	0.06	4.80	Valid
	X4	0.50	0.05	9.08	Valid
	X8	0.64	0.05	11.79	Valid
	X9	0.67	0.05	12.40	Valid
	X17	0.64	0.05	11.82	Valid
Agresi Verbal	X18	0.60	0.05	11.72	Valid
	X5	0.71	0.05	13.99	Valid
	X14	0.52	0.05	9.97	Valid
	X2	0.60	0.05	11.23	Valid
	X19	0.48	0.06	8.60	Valid
	X6	0.72	0.05	14.33	Valid
Kemarahan	X10	0.76	0.05	15.16	Valid
	X20	0.67	0.05	13.21	Valid

	X15	0.65	0.05	12.84	Valid
	X11	0.47	0.05	8.96	Valid
	X7	0.39	0.05	7.32	Valid
Permusuhan	X12	0.64	0.05	12.21	Valid
	X21	0.61	0.05	12.34	Valid
	X16	0.61	0.05	12.81	Valid
	X3	0.64	0.05	12.40	Valid
	X13	0.70	0.05	14.65	Valid
	X22	0.66	0.05	14.17	Valid





**Reliability  
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	22





**LAMPIRAN 4**  
**HASIL ANALISIS SUBJEK**  
**BERDASARKAN DEMOGRAFI**

## 1. Usia

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 - 19 tahun	86	20,5	20,5	20,5
	20 - 21 tahun	126	30,0	30,0	50,5
	22 - 23 tahun	153	36,4	36,4	86,9
	24 - 25 tahun	55	13,1	13,1	100,0
	Total	420	100,0	100,0	

## 2. Universitas

**Universitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Unhas	113	26.9	26.9	26.9
	UNM	91	21.7	21.7	48.6
	Unismuh	103	24.5	24.5	73.1
	UMI	113	26.9	26.9	100.0
	Total	420	100.0	100.0	

## 3. Fakultas

**Fakultas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hukum	93	22,1	22,1	22,1
	Teknik	67	16,0	16,0	38,1
	Ekonomi dan Bisnis	85	20,2	20,2	58,3
	Sastra	51	12,1	12,1	70,5
	MIPA	124	29,5	29,5	100,0
	Total	420	100,0	100,0	

## 4. Lama berorganisasi

**Lama\_berorganisasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 tahun	133	31.7	31.7	31.7
	2 tahun	161	38.3	38.3	70.0
	> 3 tahun	126	30.0	30.0	100.0
	Total	420	100.0	100.0	

## 5. Jenis organisasi

**Jenis\_organisasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BEM	211	52.4	52.4	52.4
	Organisasi Daerah	209	47.6	47.6	100.0
	Total	420	100.0	100.0	

## 6. Jumlah aksi tawaran

**Aksi\_Tawaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 2 kali	230	54,8	54,8	54,8
	3 -4 kali	159	37,9	37,9	92,6
	> dari 5 kali	31	7,4	7,4	100,0
	Total	420	100,0	100,0	



**LAMPIRAN 5**  
**HASIL ANALISIS VARIABEL**  
**BERDASARKAN ASPEK**

## 1. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Aspek Agresi Fisik

**Skor\_Aspek\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	65	15,5	15,5	15,5
	Sedang	288	68,6	68,6	84,0
	Tinggi	67	16,0	16,0	100,0
	Total	420	100,0	100,0	

## 2. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Agresi Verbal

**Skor\_Aspek2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	160	38,1	38,1	38,1
	Sedang	258	61,4	61,4	99,5
	Tinggi	2	0,5	0,5	100,0
	Total	420	100,0	100,0	

## 3. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Aspek Kemarahan

**Skor\_Aspek3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	1	0,2	0,2	0,2
	Tinggi	419	99,8	99,8	100,0
	Total	420	100,0	100,0	

## 4. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Aspek Permusuhan

**Skor\_Aspek4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	0,5	0,5	0,5
	Sedang	1	0,2	0,2	0,7
	Tinggi	417	99,3	99,3	100,0
	Total	420	100,0	100,0	



**LAMPIRAN 6**  
**HASIL ANALISIS**  
**AGRESIVITAS**  
**BERDASARKAN TINGKAT SKOR**

## 1. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia

**Usia \* Agresivitas Crosstabulation**

Usia			Agresivitas			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
18 - 19 tahun	Count		11	71	4	86
	% within Agresivitas		15,5%	24,3%	7,0%	20,5%
20 - 21 tahun	Count		23	81	22	126
	% within Agresivitas		32,4%	27,7%	38,6%	30,0%
22 - 23 tahun	Count		30	101	22	153
	% within Agresivitas		42,3%	34,6%	38,6%	36,4%
24 - 25 tahun	Count		7	39	9	55
	% within Agresivitas		9,9%	13,4%	15,8%	13,1%
Total	Count		71	292	57	420
	% within Agresivitas		100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

## 2. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Universitas

**Agresivitas \* Universitas Crosstabulation**

Agresivitas			Universitas				Total
			UnHas	UNM	UnisMuh	UMI	
Rendah	Count		6	34	1	30	71
	% within Agresivitas		8.5%	47.9%	1.4%	42.3%	100.0%
Sedang	Count		84	39	87	82	292
	% within Agresivitas		28.8%	13.4%	29.8%	28.1%	100.0%
Tinggi	Count		23	18	15	1	57
	% within Agresivitas		40.4%	31.6%	26.3%	1.8%	100.0%
Total	Count		113	91	103	113	420
	% within Agresivitas		26.9%	21.7%	24.5%	26.9%	100.0%

## 3. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Fakultas

**Fakultas \* Agresivitas Crosstabulation**

Fakultas	Hukum	Count	Agresivitas			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
		Count	8	68	17	93
		% within Agresivitas	11,3%	23,3%	29,8%	22,1%
	Teknik	Count	15	39	13	67
		% within Agresivitas	21,1%	13,4%	22,8%	16,0%
	Ekonomi dan Bisnis	Count	22	54	9	85
		% within Agresivitas	31,0%	18,5%	15,8%	20,2%
	Sastra	Count	2	47	2	51
		% within Agresivitas	2,8%	16,1%	3,5%	12,1%
	MIPA	Count	24	84	16	124
		% within Agresivitas	33,8%	28,8%	28,1%	29,5%
Total		Count	71	292	57	420
		% within Agresivitas	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

## 4. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Lama berorganisasi

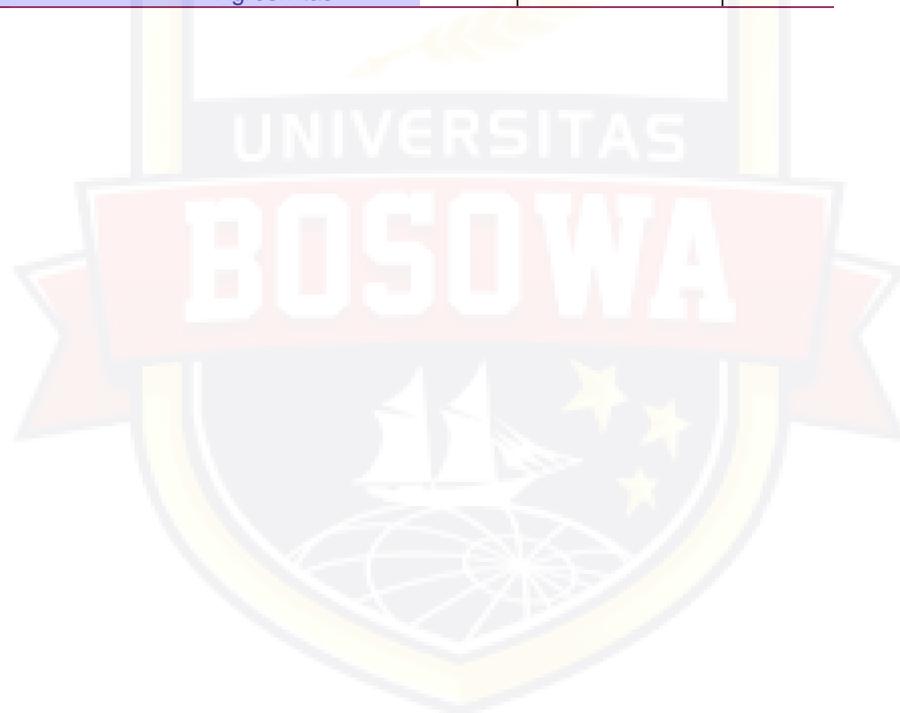
**Agresivitas \* Lama\_berorganisasi Crosstabulation**

Agresivitas	Rendah	Count	Lama_berorganisasi			Total
			1 tahun	2 tahun	> 3 tahun	
		Count	24	33	14	71
		% within Agresivitas	33.8%	46.5%	19.7%	100.0%
	Sedang	Count	93	110	89	292
		% within Agresivitas	31.8%	37.7%	30.5%	100.0%
	Tinggi	Count	16	18	23	57
		% within Agresivitas	28.1%	31.6%	40.4%	100.0%
Total		Count	133	161	126	420
		% within Agresivitas	31.7%	38.3%	30.0%	100.0%

## 5. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jenis organisasi

**Agresivitas \* Jenis\_organisasi Crosstabulation**

		Jenis_organisasi		Total	
		BEM	Organisasi Daerah		
Agresivitas	Rendah	Count	43	28	71
		% within Agresivitas	60.6%	39.4%	100.0%
	Sedang	Count	145	147	292
		% within Agresivitas	49.7%	50.3%	100.0%
	Tinggi	Count	32	25	57
		% within Agresivitas	56.1%	43.9%	100.0%
Total	Count	220	200	420	
	% within Agresivitas	52.4%	47.6%	100.0%	



## 6. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jumlah Aksi Tawuran

**Aksi\_Tawuran \* Agresivitas Crosstabulation**

			Agresivitas			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Aksi_Tawuran	1 - 2 kali	Count	55	148	27	230
		% within Agresivitas	77,5%	50,7%	47,4%	54,8%
	3 -4 kali	Count	14	120	25	159
		% within Agresivitas	19,7%	41,1%	43,9%	37,9%
	> dari 5 kali	Count	2	24	5	31
		% within Agresivitas	2,8%	8,2%	8,8%	7,4%
Total	Count	71	292	57	420	
	% within Agresivitas	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	

7. Tingkat *Social Media Fatigue* Berdasarkan Durasi menggunakan media sosial**Durasi\_Medsos \* Skor\_SMF Crosstabulation**

			Skor_SMF			Total
			R	S	T	
Durasi_Medsos	6 jam	Count	17	58	21	96
		% within Skor_SMF	23.3%	22.8%	28.8%	24.0%
	7 jam	Count	19	63	21	103
		% within Skor_SMF	26.0%	24.8%	28.8%	25.8%
	8 jam	Count	16	59	13	88
		% within Skor_SMF	21.9%	23.2%	17.8%	22.0%
	9 jam	Count	3	23	7	33
		% within Skor_SMF	4.1%	9.1%	9.6%	8.3%
	12 jam	Count	8	19	4	31
		% within Skor_SMF	11.0%	7.5%	5.5%	7.8%
	15 jam	Count	10	32	7	49
		% within Skor_SMF	13.7%	12.6%	9.6%	12.3%
	Total	Count	73	254	73	400
		% within Skor_SMF	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%



**LAMPIRAN 7**  
**HASIL ANALISIS GAMBARAN**  
**AGRESIVITAS**  
**PADA MAHASISWA**  
**DI KOTA MAKASSAR**

**Skor\_total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	71	16,9	16,9	16,9
	Sedang	292	69,5	69,5	86,4
	Tinggi	57	13,6	13,6	100,0
	Total	420	100,0	100,0	

